

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR

PANCASILA

(Studi Kasus pada Sekolah Dasar Islam Baitul Makmur Malang)

TESIS

OLEH:

RIZKY MAULIDYA PUTRI PONIJAN

NIM. 220103210021



MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR

PANCASILA

(Studi Kasus pada Sekolah Dasar Islam Baitul Makmur Malang)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada Pascasarjana
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Rizky Maulidya Putri Ponijan
220103210021

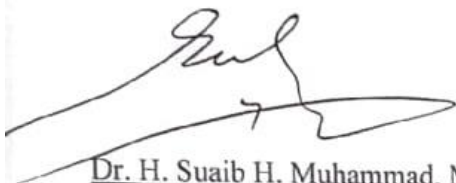
**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Islam Baitul Makmur Malang)" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Malang

Pembimbing I



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 19572311986031028

Pembimbing II



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 197008132001121001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.
NIP. 197606192005012005

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Islam Baitul Makmur Malang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 30 Desember 2024.

Batu, 13 Maret 2024

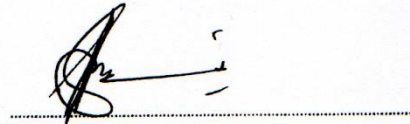
Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

NIP. 196511121994032002



Ketua Penguji

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

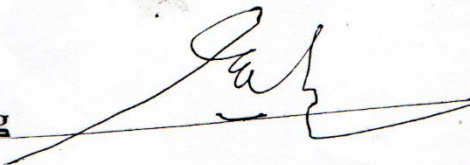
NIP. 197606192005012005



Penguji/Pembimbing I

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 19572311986031028



Sekretaris/Pembimbing II

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

NIP. 197008132001121001



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

NIP. 196903032000031002



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rizky Maulidya Putri Ponijan

NIM : 220103210021

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa proposal tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 29 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Rizky Maulidya Putri Ponijan

MOTO



***“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan.
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila
kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Allah
hendaknya kamu berharap”(Terjemahan Q.S Asy-Syarh : 5-8)***

"Betapapun sulitnya hidup, selalu ada sesuatu yang dapat kamu lakukan dan
berhasil."

(Stephen Hawking)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Kepada kedua Orang tua saya yang senantiasa selalu melantunkan do'a dan selalu memberikan segala dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Kepada seluruh keluarga besar saya, selama ini telah memberikan banyak do'a, motivasi, dukungan dan kasih sayang yang selalu mengiringi setiap langkah dan perjuangan saya. Untuk semua teman-teman tersayang, terimakasih atas do'a, motivasi, dukungan dan kasih sayang. Semoga Allah membalas yang lebih besar semua kebaikan yang telah kalian berikan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur, kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul ” Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Islam Baitul Makmur Malang). Hanya karunia dan pertolongan-Nya, karya ini dapat terselesaikan.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA dan para Wakil Rektor atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd dan Wakil Direktur Drs. H. Basri Zain, M.A, Ph.D, yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd dan Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd, atas motivasi dan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag atas segala bimbingan dalam penulisan tesis.
5. Dosen Pembimbing II, Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si atas saran dan koreksi dalam penulisan tesis.

6. Seluruh staff guru dan karyawan SDI Baitul Makmur Malang yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
7. Teman-teman di Prodi Magister PGMI B angkatan 2022 yang telah menjadi kawan seperjuangan.
8. Kepada semua pihak yang membantu penyelesaian penelitian yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT dan menjadi amal jariyah. Penulis harap semoga tesis ini dapat memberi manfaat pada pembaca.

Malang, 7 November 2024

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= **ā**

Vokal (i) panjang= **î**

Vokal (u) panjang= **û**

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إَيَّ = î

ABSTRAK

Ponijan, Rizky Maulidya Putri. 2024. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam Baitul Makmur Malang). Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag. (2) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.

Kata Kunci: Implementasi P5, Sekolah Dasar, SDI Baitul Makmur, Pembelajaran.

Pendidikan di Indonesia telah melalui berbagai proses pengembangan, termasuk pengembangan kurikulum. Program P5 merupakan program baru yang diterapkan dalam dunia pendidikan Indonesia. Selain itu, tidak semua guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menerapkan P5 secara efektif terutama di jenjang Sekolah Dasar (SD). Tujuan pada penelitian ini yaitu menganalisis persepsi lembaga sekolah maupun guru mengenai P5 dan menelaah kendala serta pelaksanaannya selama 1 tahun di SDI Baitul Makmur Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan dengan (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, dan (3) uji confirmability. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan P5 di SDI Baitul Makmur sudah menunjukkan langkah awal yang baik, tetapi perlu peningkatan dalam aspek modul, pengelolaan, fasilitas, dan evaluasi. Untuk mencapai pelaksanaan P5 yang lebih sesuai, SDI Baitul Makmur perlu menyempurnakan dukungan fasilitator, menyesuaikan modul, serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut yang berkesinambungan. Meskipun begitu, pelaksanaan kegiatan P5 sudah berdampak positif bagi peserta didik. Secara keseluruhan, kegiatan P5 di SDI Baitul Makmur masih memiliki beberapa kendala dan belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan ideal P5 dalam Kurikulum Merdeka. Kendala tersebut meliputi (1) kurangnya pemahaman tentang P5, (2) penyiapan ekosistem sekolah, (3) kurangnya partisipasi tim fasilitator, (4) penggunaan modul, (5) pengelolaan P5 yang belum terarah dan kurangnya fasilitas, (6) evaluasi kegiatan.

ABSTRACT

Ponijan, Rizky Maulidya Putri. 2024. The Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (Case Study at Baitul Makmur Islamic Elementary School, Malang). Thesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor (1) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag. (2) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.

Keywords: P5 Implementation, Elementary School, SDI Baitul Makmur, Learning.

Education in Indonesia has gone through various development processes, including curriculum development. The P5 program is a new initiative implemented in Indonesian education. However, not all teachers possess adequate knowledge and skills to implement P5 effectively, especially at the elementary school level. The aim of this research is to analyze the perceptions of schools and teachers regarding P5 and to examine the challenges and its implementation over the course of one year at SDI Baitul Makmur Malang. This study uses a qualitative case study approach. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. The research also conducted validity checks through (1) persistent observation, (2) triangulation, and (3) confirmability testing. The results of the study show that the P5 activities at SDI Baitul Makmur have made a good start but need improvement in aspects such as modules, management, facilities, and evaluation. To achieve a more appropriate implementation of P5, SDI Baitul Makmur needs to improve facilitator support, adjust the modules, and carry out continuous evaluation and follow-up actions. Nevertheless, the implementation of P5 has had a positive impact on students. Overall, P5 activities at SDI Baitul Makmur still face several challenges and have not yet fully aligned with the ideal objectives of P5 in the Merdeka Curriculum. These challenges include (1) a lack of understanding of P5, (2) preparation of the school ecosystem, (3) insufficient participation from the facilitator team, (4) use of the module, (5) management of P5 that is still unclear and lacks facilities, and (6) activity evaluation.

مستخلص البحث

بونيجان، رزقي مولديا بوتري. 2024. تنفيذ مشروع تعزيز صورة طلاب البانكاسيلا (دراسة حالة في مدرسة بيت المكور الابتدائية الإسلامية، مالانج). (أطروحة، برنامج الدراسات العليا لتعليم المعلمين في المدرسة H. صعيب. H. الابتدائية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف 1) د) M.Si. د. ح. رحمة عزيز (2) M.Ag.، محمد

الكلمات المفتاحية: تنفيذ مشروع تعزيز ملف الطالب بانكاسيلا، المدرسة الابتدائية، مدرسة بيت المكور الإسلامية الابتدائية، التعلم

لقد مر التعليم في إندونيسيا بعمليات تطوير مختلفة، بما في ذلك تطوير المناهج الدراسية. يعد برنامج مشروع تعزيز ملف الطالب بانكاسيلا برنامجًا جديدًا تم تنفيذه في عالم التعليم الإندونيسي. بالإضافة إلى ذلك، ليس لدى جميع المعلمين المعرفة والمهارات الكافية لتنفيذ مشروع تعزيز ملف الطالب بانكاسيلا بشكل فعال، وخاصة على مستوى المدرسة الابتدائية. الهدف من هذه الدراسة هو تحليل تصورات المؤسسات المدرسية والمعلمين فيما يتعلق بمشروع تعزيز ملف الطالب بانكاسيلا وفحص العقبات وتنفيذه لمدة عام واحد في مدرسة بيتول ماكور الابتدائية في مالانج. تعتمد هذه الدراسة على منهج دراسة الحالة النوعية ويتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. كما أجرت هذه الدراسة أيضًا اختبارات صحة باستخدام 1) (العناية الملاحظة، 2) (التثليث، و3) (اختبارات التأكيد. تظهر نتائج الدراسة، أن مشروع تعزيز ملف الطالب بانكاسيلا في مدرسة بيتول ماكور الابتدائية قد أظهر خطوات أولية جيدة لكنه يحتاج إلى تحسين في جوانب الوحدات والإدارة والمرافق والتقييم. من أجل تحقيق تنفيذ أكثر ملاءمة لمشروع تعزيز ملف الطالب بانكاسيلا، تحتاج مدرسة بيتول ماكور الابتدائية إلى تحسين دعم الميسرين وتعديل الوحدات، وإجراء التقييم المستمر والمتابعة. ومع ذلك، كان لتنفيذ مشروع تعزيز ملف الطالب بانكاسيلا تأثير إيجابي على الطلاب بشكل عام، لا يزال مشروع تعزيز ملف الطالب بانكاسيلا في مدرسة بيتول ماكور الابتدائية يواجه العديد من العقبات ولا يتوافق تمامًا مع الأهداف المثالية لمشروع بانكاسيلا. مشروع تعزيز ملف الطالب في المنهج المستقل. تشمل هذه العقبات 1) (عدم الفهم بشأن مشروع تعزيز ملف تعريف الطالب بانكاسيلا، 2) (إعداد النظام البيئي للمدرسة، 3) (عدم مشاركة فريق الميسر، 4) استخدام الوحدات، 5) (إدارة المشروع. مشروع تعزيز ملف الطالب بانكاسيلا والذي لم يتم التركيز عليه بعد ويفتقر إلى المرافق، 6) (تقييم النشاط

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
مستخلص البحث.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	12
BAB II.....	14
KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Pustaka	14
B. Perspektif Islam Tentang Pancasila	54
C. Kerangka Konseptual	65
BAB III	67
METODE PENELITIAN.....	67
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	67
B. Lokasi penelitian	67

C. Kehadiran peneliti.....	67
D. Subjek penelitian.....	68
E. Data dan sumber data.....	69
F. Teknik pengumpulan data	69
G. Pengecekan keabsahan data.....	70
H. Analisis data.....	71
I. Prosedur penelitian	72
BAB IV	73
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	73
A. Gambaran umum objek penelitian	73
B. Paparan data dan hasil penelitian	75
BAB V.....	90
PEMBAHASAN	90
A. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDI Baitul Makmur Malang.....	90
B. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan P5 di SDI Baitul Makmur Malang.....	92
C. Dampak P5 terhadap peserta didik SDI Baitul Makmur Malang	94
BAB VI	97
KESIMPULAN.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	105

لقد مر التعليم في إندونيسيا بعمليات تطوير مختلفة، بما في ذلك تطوير المناهج الدراسية. يعد برنامج مشروع تعزيز ملف الطالب بانكاسيلا برنامجًا جديدًا تم تنفيذه في عالم التعليم الإندونيسي. بالإضافة إلى ذلك، ليس لدى جميع المعلمين المعرفة والمهارات الكافية لتنفيذ مشروع تعزيز ملف الطالب بانكاسيلا بشكل فعال، وخاصة على مستوى المدرسة الابتدائية. الهدف من هذه الدراسة هو تحليل تصورات المؤسسات المدرسية والمعلمين فيما يتعلق بمشروع تعزيز ملف الطالب بانكاسيلا وفحص العقبات وتنفيذه لمدة عام واحد في مدرسة بيتول ماكور الابتدائية في مالانج. تعتمد هذه الدراسة على منهج دراسة الحالة النوعية. ويتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. كما أجرت هذه الدراسة أيضًا اختبارات صحة باستخدام 1) (العناية الملاحظة، 2) (التثليث، و3) (اختبارات التأكيد. تظهر نتائج الدراسة أن مشروع تعزيز ملف الطالب بانكاسيلا في مدرسة بيتول ماكور الابتدائية قد أظهر خطوات أولية جيدة، لكنه يحتاج إلى تحسين في جوانب الوحدات والإدارة والمرافق والتقييم. من أجل تحقيق تنفيذ أكثر ملاءمة لمشروع تعزيز ملف الطالب بانكاسيلا، تحتاج مدرسة بيتول ماكور الابتدائية إلى تحسين دعم الميسرين، وتعديل الوحدات، وإجراء التقييم المستمر والمتابعة ومع ذلك، كان لتنفيذ مشروع تعزيز ملف الطالب بانكاسيلا تأثير إيجابي على الطلاب. بشكل عام، لا يزال مشروع تعزيز ملف الطالب بانكاسيلا في مدرسة بيتول ماكور الابتدائية يواجه العديد من العقبات ولا يتوافق تمامًا مع الأهداف المثالية لمشروع بانكاسيلا. مشروع تعزيز ملف الطالب في المنهج المستقل. تشمل هذه العقبات 1) (عدم الفهم بشأن مشروع تعزيز ملف تعريف الطالب بانكاسيلا، 2) (إعداد النظام البيئي للمدرسة، 3) (عدم مشاركة فريق الميسر، 4) (استخدام الوحدات، 5) (إدارة المشروع. مشروع تعزيز ملف الطالب بانكاسيلا والذي لم يتم التركيز عليه بعد ويفتقر إلى المرافق، 6) (تقييم النشاط.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTO	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT.....	Error! Bookmark not defined.
مستخلص البحث.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
BAB I	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Konteks Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Fokus Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
E. Originalitas Penelitian	Error! Bookmark not defined.
F. Definisi Istilah.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II.....	Error! Bookmark not defined.
KAJIAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
A. Kajian Pustaka	Error! Bookmark not defined.
B. Perspektif Islam Tentang Pancasila	Error! Bookmark not defined.
C. Kerangka Konseptual	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.
METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Lokasi penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Kehadiran peneliti.....	Error! Bookmark not defined.
D. Subjek penelitian.....	Error! Bookmark not defined.

E.	Data dan sumber data.....	Error! Bookmark not defined.
F.	Teknik pengumpulan data	Error! Bookmark not defined.
G.	Pengecekan keabsahan data.....	Error! Bookmark not defined.
H.	Analisis data.....	Error! Bookmark not defined.
I.	Prosedur penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB IV		Error! Bookmark not defined.
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN ..		Error! Bookmark not defined.
A.	Gambaran umum objek penelitian	Error! Bookmark not defined.
B.	Paparan data dan hasil penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB V.....		Error! Bookmark not defined.
PEMBAHASAN		Error! Bookmark not defined.
A.	Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDI Baitul Makmur Malang.....	Error! Bookmark not defined.
B.	Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan P5 di SDI Baitul Makmur Malang.....	Error! Bookmark not defined.
C.	Dampak P5 terhadap peserta didik SDI Baitul Makmur Malang Error! Bookmark not defined.	
BAB VI		Error! Bookmark not defined.
KESIMPULAN		Error! Bookmark not defined.
A.	Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B.	Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA		Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....		Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 2. 1 Alokasi Waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar	39
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah.....	75
Tabel 4. 2 Tabel Pelaksana Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	78
Tabel 4. 3 Tabel Daftar Fasilitator P5.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Gambar Pencapaian Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan	15
Gambar 2. 2 Gambaran Pelaksanaan Proyek Profil Penguatan Pancasila	18
Gambar 2. 3 Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyiapkan ekosistem yang memadai	24
Gambar 2. 4 Alur Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	29
Gambar 2. 5 Tahap Penentuan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.	38
Gambar 2. 6 Bagan Tahap Tingkat Kesiapan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	41
Gambar 2. 7 Langkah Persiapan Modul Proyek Profil	42
Gambar 2. 8 Bagan Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	42
Gambar 2. 9 Kerangka Konseptual	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	105
Lampiran 2. Lembar Wawancara	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting di Indonesia, karena pendidikan bertujuan untuk meningkatkan potensi dan kompetensi individu sekaligus membangun karakter bangsa yang bermartabat dan berakhlak mulia. Isu ini telah menjadi perhatian internasional, khususnya terkait dengan penerapan pendidikan karakter. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya difokuskan pada kompetensi pembelajaran tetapi juga pada pembentukan karakter siswa, karena perubahan sosial telah memengaruhi karakter manusia. Keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis (*hard skills*) tetapi juga pada keterampilan karakter (*soft skills*), yang menyoroti pentingnya peningkatan kualitas pendidikan karakter bagi siswa¹.

Pendidikan di Indonesia telah melalui berbagai proses pengembangan, termasuk pengembangan kurikulum. Perubahan kurikulum di Indonesia sudah dimulai sejak sebelum kemerdekaan dan mengalami beberapa kali perubahan. Kurikulum merupakan seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan, baik di dalam maupun di luar sekolah, yang dilaksanakan oleh peserta didik dan menjadi tanggung jawab pendidik atau guru serta sekolah. Pengembangan penyempurnaan kurikulum akan

¹ Susanti, Atika., dkk. 2023. The Implementation of Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students in the Independent Curriculum for Elementary School Students. *International Journal of Education & Curriculum Application*. Vol 6 (2), 113-122

dikatakan efektif apabila hasil pengembangan tersebut sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, kepraktisan, dan efektivitas. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum hendaknya memiliki landasan dan prinsip yang kuat untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Faktanya pada tahun 2020 hingga 2022 Indonesia mengalami pandemi covid-19 yang menyebabkan *lockdown* di seluruh kegiatan masyarakat termasuk kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar pada masa itu dilaksanakan secara virtual di rumah masing-masing. Adapun kendala pada masa itu menjadikan Indonesia mengalami ketertinggalan belajar. Tentu saja Kemendikbudristek tidak tinggal diam dalam hal tersebut. Kemendikbudristek menyederhanakan kurikulum yang ada untuk mengurangi dampak pandemi pada pembelajaran dan terciptalah kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan bertahap mulai tahun 2022 di sekolah yang sudah memadai dan dilaksanakan secara serentak pada tahun 2024.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dilaksanakan dan berbasis pada pengembangan profil peserta didik agar memiliki jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dalam kehidupannya. Kurikulum mandiri tetap mengedepankan pendidikan karakter melalui profil peserta didik Pancasila. Di era revolusi industri 4.0 abad 21 ini, pendidikan dituntut untuk mencetak generasi penerus yang mampu memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif dan berkarakter agar mampu menjalani kehidupan dalam persaingan global dengan baik. Akan tetapi hal

tersebut belum diimbangi dengan sistem pendidikan yang tepat, sehingga saat ini masih banyak terjadi permasalahan seperti bullying dan kekerasan di dunia pendidikan. Bahkan kecurangan juga terjadi di dunia pendidikan. Permasalahan ini menjadi tanggung jawab bersama, sehingga diperlukan perhatian dari pemerintah dalam semangat penyadaran tentang pentingnya pendidikan².

Pendidikan karakter sebenarnya sudah dilaksanakan sejak lama, yaitu dengan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Nasional pada tahun 2010. Pada tahun 2016, pendidikan karakter dilanjutkan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) karakter bukanlah sesuatu yang baru, namun dalam upaya implementasinya, para pendidik dan satuan pendidikan masih belum melaksanakan pendidikan karakter secara optimal. Kendati demikian, pendidikan karakter terus diupayakan hingga saat ini, pendidikan karakter terus dilaksanakan, diperkuat dan terus dikembangkan, termasuk dalam kurikulum mandiri melalui profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan besar tentang peserta didik manakah yang memiliki profil (kompetensi) yang ingin diciptakan oleh sistem pendidikan Indonesia³.

Kegiatan pendidikan karakter melalui kurikulum merdeka yaitu melalui kegiatan intrakurikuler meliputi profil pancasila peserta didik yang

² Safwah, Qisthina., Supriyadi, Tedi., Alif, Muhammad. 2024. Strengthening the Character Profile of Pancasila Students through Physical Education Learning. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. Vol 13 (2), 290-294

³ Arifin., Mas, Sitti., Gaib, Marlin. 2024. Strengthening the Pancasila Student Profile in the Implementation of Freedom to Learn in Elementary Schools. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. Vol 7 (1), 166-174

ditanamkan melalui pembelajaran, melalui ekstrakurikuler sesuai minat peserta didik, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi proyek-proyek penguatan profil pancasila yang terpisah dari kegiatan pembelajaran, dan melalui pendidikan karakter melalui budaya di sekolah (Risalatul Meiana Putri). Sesuai dengan visi dan misi Permendikbud no. 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tahun 2020-2024 menyebutkan bahwa Pelajar Pancasila merupakan pelajar Indonesia yang memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di sepanjang hayatnya. Terdapat enam dimensi dalam P5, yaitu: a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, b) Kebhinnekaan Global, c) Gotong royong, d) Kreatif, e) Mandiri, dan f) Bernalar kritis⁴.

Sekolah tingkat SD dapat memilih enam tema utama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai pedoman pelaksanaannya, yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, pembangunan jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi, serta kewirausahaan. Keberagaman budaya di Indonesia merupakan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Terutama, budaya yang ada di sekitar sekolah bisa dijadikan sumber kegiatan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi pelajar untuk belajar dalam situasi non-formal dengan struktur

⁴ Sulistiyaningrum, Tri., Fathurrahman, Moh. 2023. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. Jurnal Profesi Keguruan. Vol 9 (2), 121-128

pembelajaran yang fleksibel, melibatkan mereka langsung dalam lingkungan sekitar, serta menciptakan kegiatan pembelajaran yang interaktif. Hal ini bertujuan untuk memperkuat berbagai keterampilan dan kompetensi yang dimiliki peserta didik, terutama pada tingkat Sekolah Dasar. Peserta didik memiliki peran penting sebagai agen perubahan sosial di tengah masyarakat yang terus berkembang, karena mereka memiliki semangat, kemampuan, daya saing, serta kekuatan fisik dan daya pikir yang tangguh. Pelajar diharapkan mampu mengembangkan dan membangun perekonomian Indonesia, sehingga melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, mereka memperoleh pembelajaran dan pengalaman yang mengajarkan pentingnya memiliki karakter untuk melestarikan kearifan lokal dengan baik ⁵.

Program P5 masih tergolong program baru yang diterapkan dalam dunia pendidikan Indonesia. Perbedaan pengertian dan konsep pada P5 tentunya dapat terjadi selama penerapannya. Oleh karena itu, peneliti berfokus dalam menggali bagaimana persepsi sekolah maupun guru tentang P5 dan bagaimana pelaksanaannya untuk mengetahui kendala yang dirasakan pada kurun waktu 1 tahun pertama dalam pelaksanaan program tersebut, sehingga banyak kendala dalam pelaksanaan P5 tersebut di beberapa sekolah, terutama pada tingkat Sekolah Dasar.

⁵ Rizal, Yusuf., Nur, Lutfi. Implementasi Program P5 dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol 24 (2), 227-237

Berdasarkan hasil wawancara di salah satu Sekolah Dasar yang ada di Malang yaitu SDI Baitul Makmur menunjukkan bahwa guru yang telah menerapkan program tersebut menyebutkan bahwa terdapat kendala selama pelaksanaannya. Pada pelaksanaannya, guru tersebut masih awam dengan program P5 tersebut yang menyebabkan kebingungan dalam pelaksanaannya. Padahal guru dalam program ini ialah sebagai perencana, fasilitator, pendamping, supervisor, konsultan dan moderator. Dapat disimpulkan bahwa guru dalam pelaksanaan program ini memegang peranan penuh dan penting. Banyak guru di SDI Baitul Makmur yang mempunyai kendala maupun tantangan dalam implementasi P5 di sekolah, seperti keterbatasan Sumber Daya Manusia yang terampil, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, waktu yang terbatas, variasi tingkat pemahaman siswa, dan kurangnya pemahaman orang tua.

Tidak semua guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menerapkan P5 secara efektif. Diperlukan pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi para pendidik agar bisa mengelola dan menjalankan program ini dengan baik. Selain itu, di SDI Baitul Makmur masih mengalami kesulitan dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mendukung kegiatan P5. Contohnya, kurangnya ruang untuk kegiatan di luar kelas atau terbatasnya akses terhadap teknologi yang diperlukan untuk pembelajaran yang interaktif. Tidak hanya itu, sistem pembelajaran di SDI Baitul Makmur memiliki jadwal yang padat dengan banyak mata pelajaran yang harus diajarkan terutama pembelajaran agama karena

sekolah ini berbasis sekolah islami yang mengutamakan pendidikan agama. Hal ini menyulitkan guru untuk menyediakan waktu yang cukup bagi kegiatan P5 yang memerlukan pendekatan berbasis proyek dan fleksibel.

Hasil wawancara dengan salah satu guru SDI Baitul Makmur Malang juga mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting untuk mendukung kegiatan P5, namun beberapa orang tua belum sepenuhnya mengerti konsep dan tujuan dari proyek ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih untuk memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung perkembangan karakter anak. Selain itu, faktor yang paling dominan terkait pelaksanaan dikelas yaitu tingkat pemahaman dan kemampuan siswa sangat bervariasi. Hal ini mempersulit guru dalam merancang kegiatan yang efektif untuk semua siswa, terutama dalam kegiatan yang membutuhkan pemikiran kritis atau kerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan permasalahan dan fakta di lapangan tersebut yang mendasari peneliti untuk meneliti bagaimana implementasi pelaksanaan program P5 di sekolah. Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat menjadi kajian dalam perkembangan program tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi P5 di SDI Baitul Makmur Malang?

2. Apa yang menjadi faktor penghambat maupun pendukung proses P5 di SDI Baitul Makmur Malang?
3. Bagaimana dampak P5 bagi peserta didik SDI Baitul Makmur Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses implementasi P5 di SDI Baitul Makmur Malang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat maupun pendukung proses penguatan P5 di SDI Baitul Makmur Malang.
3. Untuk mengetahui dampak P5 bagi peserta didik SDI Baitul Makmur Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Sebagai data referensi guru mengenai pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sehingga dapat menjadi pedoman dan perbaikan dalam menjalankan program tersebut selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Sebagai data referensi dan menambah ilmu pengetahuan peneliti mengenai miskonsepsi pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi, sumber informasi, dan rujukan penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan terutama seputar pembahasan miskonsepsi pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian dalam hal ini bertujuan untuk menghindari pengkajian hal yang sama dari penelitian sebelumnya. Pemaparan penelitian terdahulu menyajikan penelitian yang telah ada serta mengetahui perbedaan dan persamaan antar penelitian. Berikut pemaparan penelitian terdahulu yang serupa antara lain:

Penelitian oleh Yeni Fitria dan Ardiyan Latif pada tahun 2022 yang berfokus pada analisa miskonsepsi pemahaman guru terhadap P5. Hasil dari

penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat miskonsepsi dalam penerapan kurikulum merdeka yang waktu itu masih dilaksanakan di kelas 1 dan 4. Miskonsepsi yang terjadi pada sekolah tersebut antara lain sulit membedakan model pembelajaran berbasis proyek dengan P5, terjadi pelaksanaan P5 yang diintegrasikan dalam pembelajaran, guru belum terbiasa dalam merancang P5 sehingga tidak nampak perbedaan dengan PPK dalam Kurikulum 2013. Persamaan dalam penelitian ini ialah proses pelaksanaan P5, namun yang membedakan ialah pada penelitian sebelumnya lebih terfokus pada miskonsepsi guru namun pada penelitian ini meneliti secara keseluruhan prosesnya.

Penelitian oleh Mai Sri Lena tahun 2023 yang berfokus pada persepsi guru kelas pada implementasi kurikulum merdeka. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru mendukung program kurikulum merdeka, guru membutuhkan penyuluhan dan pembekalan, guru lebih kreatif dalam pembelajaran, guru menilai bahwa kurikulum merdeka memiliki keunggulan pada program P5 yang menjadikan guru lebih kreatif serta memiliki kebebasan dalam menjalankan pembelajaran. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang kurikulum merdeka yang mengulik P5, namun yang membedakan ialah penelitian tersebut meneliti persepsi sedangkan penelitian ini berfokus pada proses pelaksanaannya.

No.	Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Fokus Penelitian
1.	2022	Yeni Fitria dan Ferdian Latif	Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar	1. Bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar? 2. Apa saja miskonsepsi yang terjadi pada implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar?
2.	2023	Persepsi Guru Kelas Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	Mai Seri Lena, Hana Shilfia Iraqi, Elsa Nurul Fauziah dan Ima Putri	1. Bagaimana persepsi guru kelas terhadap implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar?
3.	2024	Yusuf Khoerul Rizal, Lutfi Nur	Implementasi Program P5 dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal	1. Bagaimana implementasi program P5 dalam menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal? 2. Kemudian apa saja faktor penunjang dan penghambat dari implementasi program P5 dalam menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal?
4.	2024	Cindi Pebrian, Diah Sunarsih, Dedi Romli Triputra	Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Cigadung 03	1. Bagaimana implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan dampak dari implementasi P5 tersebut di SD Negeri Cigadung 03?
5	2024	Avita Pramesti, Gabriella Evangelyne, Arie Nosep Krulbin	Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	1. Bagaimana Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan kegiatan berbasis projek diimplementasikan dalam Kurikulum Mandiri?

No.	Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Fokus Penelitian
6	2024	Lisna Amelia, Risfa Khoirunnisa, Siti Komala Putri, Prihantini	Problematika Implementasi Proyek P5 di Sekolah Dasar	1. Apa saja dan bagaimana penerapan serta pelaksanaan program (P5) yang ada di Sekolah Dasar?
7	2024	Mina Rabiatul Asiah, Ujang Jamaludin, Suroso Mukti Leksono	Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Kearifan Lokal Kabupaten Tangerang untuk Mewujudkan Peserta Didik yang Memiliki Karakter Profil Pelajar Pancasila	1. Bagaimana cara menentukan tema dalam P5? 2. Bagaimana menjelaskan pelaksanaan P5 dengan fokus kearifan lokal? 3. Bagaimana proses implementasi evaluasi P5 dengan tema kearifan lokal?

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan; penerapan.⁶

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.⁷

3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

⁶ Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. n.d. "Implementasi." in Kamus Besar Bahasa Indonesia, Def. 1. Balai Pustaka. <https://kbbi.web.id/implementasi>

⁷ Satria Rizky dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Jakarta, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.⁸

⁸ Ibid

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

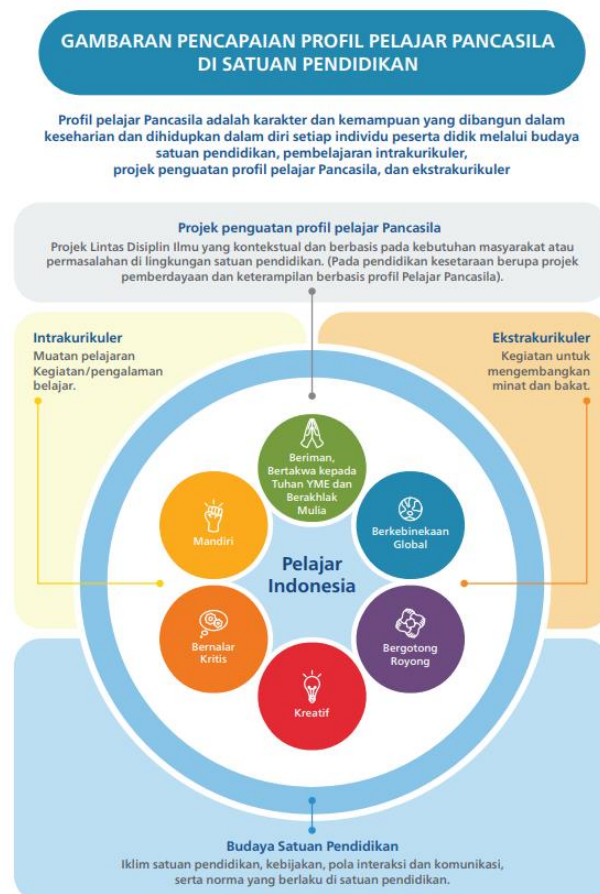
1. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu profil seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks ini, profil pelajar Pancasila dirancang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di setiap jenjang pendidikan dalam hal penanaman karakter yang mengikuti nilai-nilai Pancasila. Ini memiliki formulasi kompetensi yang melengkapi fokus pada pencapaian standar. Kompetensi profil pelajar Pancasila tidak hanya memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi dan cita-cita bangsa Indonesia, tetapi juga faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad 4.0 menghadapi Revolusi Industri abad ke-21. Selain itu, pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kemampuan menjadi warga negara yang demokratis dan menjadi insan produktif yang berprestasi di abad ke-21. Oleh karena itu, pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Profil pelajar Pancasila memiliki berbagai kemampuan yang dirumuskan menjadi 6 dimensi kunci. Enam di antaranya saling berhubungan dan ditingkatkan sebagai upaya tercapainya profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan

pengembangan semua dimensi seperti itu pada saat yang bersamaan.

Dimensi tersebut ialah :

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
- b. Berkebinekaan global
- c. Bergotong-royong
- d. Mandiri
- e. Bernalar kritis
- f. Kreatif



Gambar 2. 1 Gambar Pencapaian Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan

2. Perlunya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

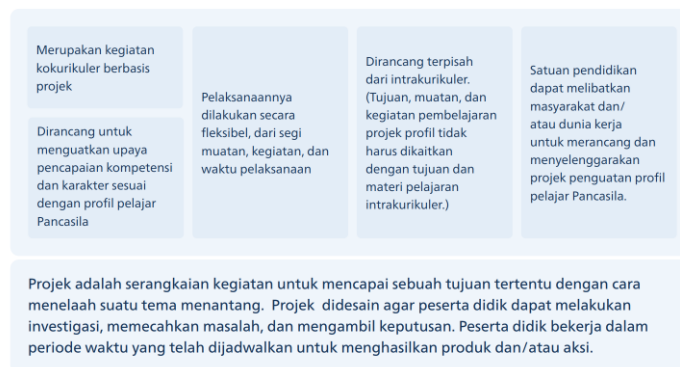
Dalam beberapa dekade terakhir, pendidik dan praktisi pendidikan di seluruh dunia semakin menyadari bahwa belajar di luar kelas dapat membantu peserta didik memahami hubungan antara pendidikan formal dan kehidupan sehari-hari. Hal ini sebenarnya telah ditegaskan oleh Ki Hajar Dewantara jauh sebelumnya, meskipun implementasinya belum optimal. Program penguatan profil pelajar Pancasila, yang bertujuan mencapai profil pelajar yang diinginkan, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" sebagai bagian dari penguatan karakter, sekaligus belajar dari lingkungan sekitar. Dalam proyek ini, peserta didik dapat mempelajari tema-tema penting seperti perubahan iklim, anti-radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan demokrasi, sehingga mereka dapat beraksi nyata dalam menanggapi isu-isu tersebut sesuai dengan tahap dan kebutuhan belajarnya. Program ini diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi pada lingkungan mereka. Dalam kerangka kurikulum, proyek ini tercantum dalam Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran, yang menyatakan bahwa struktur kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah mencakup kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sedangkan di Pendidikan Kesetaraan, kurikulum

mencakup mata pelajaran kelompok umum serta program pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila. Penguatan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana efektif untuk membantu peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

3. Gambaran Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran interdisipliner. Mencermati dan memikirkan solusi atas permasalahan lingkungan sekitar untuk memperkuat berbagai kemampuan profil pelajar Pancasila. Kemendikbudristek No. Berdasarkan pasal 56 / M / 2022, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kurikulum kolaboratif berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang dibuat berdasarkan standar kompetensi lulusan. Pelaksanaan proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila bersifat fleksibel dari segi isi, kegiatan dan waktu pelaksanaannya. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari Intrakurikuler. Tujuan, isi, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus terkait dengan tujuan dan mata pelajaran dalam kurikulum. Satuan pendidikan bertanggung jawab untuk merencanakan dan menyelenggarakan proyek-proyek untuk meningkatkan profil pelajar di Pancasila, termasuk masyarakat dan / atau dunia kerja.

Pendidik dapat tetap melaksanakan pembelajaran berbasis proyek di kegiatan mata pelajaran (intrakurikuler). Pembelajaran berbasis proyek di intrakurikuler bertujuan mencapai Capaian Pembelajaran (CP), sementara proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila.



Gambar 2. 2 Gambaran Pelaksanaan Proyek Profil Penguatan Pancasila

4. Prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang harus diperhatikan ialah :

a. Holistik

Holistik artinya memandang sesuatu secara holistik dan komprehensif, bukan memandangnya secara bagian-bagian atau sendiri-sendiri. Dalam konteks perancangan proyek peningkatan visibilitas pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik memungkinkan kita mempertimbangkan topik secara keseluruhan dan melihat keterkaitan antara berbagai hal agar dapat memahami permasalahan secara menyeluruh. Oleh karena itu, setiap topik

proyek yang dilakukan bukanlah forum tematik yang mempertemukan topik-topik berbeda, melainkan forum untuk mengintegrasikan perspektif dan konten pengetahuan yang berbeda. Selain itu, perspektif holistik juga membantu mengenali hubungan bermakna antara komponen seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas sehari-hari ketika melaksanakan proyek.

b. Kontekstual

Prinsip kontekstual mengacu pada upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata sehari-hari. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk memanfaatkan lingkungan dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karena itu, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek profil perlu memberikan tempat dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal di luar kerangka satuan pendidikan. Profil topik proyek yang disajikan seluas-luasnya dapat menyentuh dan menjawab permasalahan lokal yang muncul di setiap daerah. Dengan begitu peserta didik memiliki pengalaman dan memecahkan masalah sehari-hari di dunia nyata sebagai bagian dari solusi mereka, kami berharap peserta didik akan mengalami pembelajaran bermakna yang secara aktif meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

c. Berpusat pada peserta didik

Prinsip yang berpusat pada peserta didik mendefinisikan program pembelajaran yang mendorong peserta didik menjadi agen pembelajaran yang secara aktif dan mandiri mengelola proses pembelajaran, termasuk kesempatan untuk memilih dan mengusulkan topik untuk proyek profil sesuai dengan minatnya. Pendidik diharapkan dapat mengurangi perannya sebagai unsur kunci dalam kegiatan belajar mengajar yang banyak menjelaskan isi dan banyak memberikan arahan. Sebaliknya, pendidik harus menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal sesuai kecepatan mereka sendiri, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Setiap kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemandirian peserta didik dan memantapkan kemampuannya dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

d. Eksploratif

Prinsip inkuiri dihubungkan dengan etos membuka ruang seluas-luasnya terhadap proses pengembangan diri dan penelitian yang terstruktur dan bebas. Proyek peningkatan profil peserta didik Pancasila tidak tertanam dalam struktur intra kurikuler yang terkait dengan berbagai sistem klasifikasi mata pelajaran formal. Oleh karena itu, proyek profil ini memiliki bidang eksplorasi yang luas

dalam hal cakupan topik, alokasi waktu, dan adaptasi terhadap tujuan pembelajaran. Namun pada saat perencanaan dan pelaksanaan, diharapkan pendidik tetap dapat merancang profil kegiatan proyek secara sistematis dan terstruktur untuk memudahkan pelaksanaan.

Prinsip eksplorasi ini juga bertujuan untuk mempromosikan peran proyek profil dalam mewujudkan dan memperkuat keterampilan yang telah diperoleh peserta didik dalam program in-kurikuler mereka.

5. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberi ruang bagi satuan pendidikan untuk mengamalkan dan mempraktekkan profil pelajar pancasila. Berikut manfaat proyek penguatan profil pelajar pancasila bagi setiap lini :

- a. Untuk satuan pendidikan
 - 1) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
 - 2) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.
- b. Untuk pendidik

- 1) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.
- 2) Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
- 3) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

c. Untuk peserta didik

- 1) Mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.
- 2) Mengasah inisiatif dan partisipasi untuk merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
- 3) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.
- 4) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
- 5) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- 6) Mengasah daya belajar dan kepemimpinan peserta didik dalam proses pembelajaran.

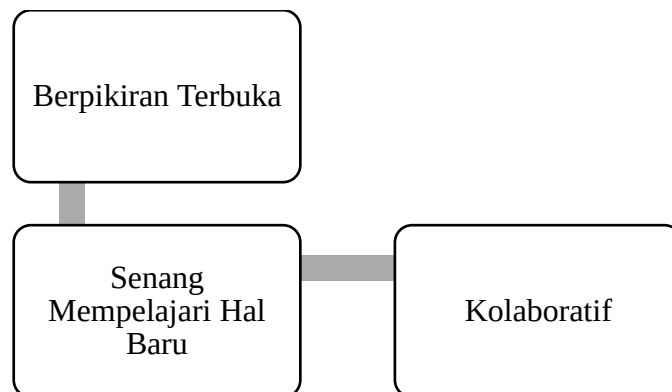
6. Menyiapkan Ekosistem Satuan Pendidikan

Dalam menyiapkan ekosistem sekolah yang memadai, diharapkan satuan pendidikan memiliki budaya yang bisa mendukung hal tersebut. Pembelajaran inovatif sering terhalang oleh budaya negatif, seperti ketidakmauan menerima masukan dan kurangnya keterbukaan terhadap keragaman pandangan. Sikap seperti ini tidak mendukung keberhasilan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara efektif. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung budaya menerima kritik, menghargai perbedaan, dan berkomitmen pada usaha perbaikan untuk kemajuan yang lebih baik.

Perkembangan seseorang sebagai pembelajar akan berhenti jika ia kehilangan minat untuk mempelajari hal-hal baru. Oleh sebab itu, satuan pendidikan perlu membangun budaya yang mendorong rasa ingin tahu dan kebahagiaan dalam mengeksplorasi pengetahuan baru. Dengan semangat belajar yang terus menerus, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dilaksanakan secara maksimal, sehingga mampu membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat bagi semua pihak yang terlibat.

Pembelajaran berbasis proyek yang efektif membutuhkan lingkungan sosial yang mendukung, di mana budaya kolaboratif lebih diutamakan daripada budaya kompetitif. Budaya ini diharapkan dapat memupuk semangat kerja sama, saling menghormati, dan memberikan

dukungan antarindividu. Selain itu, kolaborasi juga perlu melibatkan tiga elemen utama dalam tri sentra Pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) agar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat terlaksana secara maksimal dan menyeluruh.



Gambar 2. 3 Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyiapkan ekosistem yang memadai

7. Peran Satuan Pendidik dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Agar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan optimal, diperlukan peran aktif dari peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai elemen utama pembelajaran. Peserta didik diharapkan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, pendidik berfungsi sebagai fasilitator yang mendukung proses belajar, dan lingkungan satuan pendidikan berperan dalam menyediakan fasilitas serta menciptakan suasana belajar yang mendukung.

Selain dari 3 elemen utama tersebut, dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tentunya juga membutuhkan peran dari pemangku kepentingan. Peran tersebut tidak wajib dilakukan semua

namun disesuaikan dengan kesiapan dan kebutuhan sekolah. Berikut pemangku dan perannya dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila:

a. Kepala satuan pendidikan

- 1) Membentuk tim proyek profil dan turut berpartisipasi dalam perencanaan kegiatan proyek.
- 2) Mendampingi pelaksanaan proyek serta mengelola sumber daya pendidikan dengan transparan dan akuntabel.
- 3) Membangun komunikasi yang mendukung kolaborasi antara orang tua, warga satuan pendidikan, dan narasumber proyek, seperti masyarakat, komunitas, universitas, dan praktisi.
- 4) Mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk mendukung peningkatan kompetensi pendidik secara berkelanjutan.
- 5) Melakukan sesi coaching secara rutin bagi pendidik untuk mendukung keterlibatan dan pengembangan mereka.
- 6) Merancang, melaksanakan, merefleksikan, serta mengevaluasi aktivitas dan asesmen proyek yang berfokus pada kebutuhan peserta didik.

b. Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota

- 1) Berkoordinasi dengan satuan pendidikan untuk memastikan tersedianya sumber daya, sarana, dan prasarana yang cukup untuk kelancaran kegiatan proyek.

- 2) Memberikan dukungan dalam peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan.
- 3) Memastikan bahwa hasil asesmen digunakan sebagai umpan balik yang konstruktif dalam pelaksanaan projek profil.
- 4) Memastikan adanya keterlibatan dan sinergi yang baik antara semua pemangku kepentingan untuk mendukung suksesnya projek profil.
- 5) Mengawasi jalannya projek profil untuk memastikan pelaksanaannya sesuai dengan harapan.

c. Pendidik

- 1) Sebagai perencana Projek yang bertanggung jawab merancang tujuan, alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan asesmen projek secara berkelanjutan.
- 2) Sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam menjalankan projek sesuai minat, dengan memilih cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi mereka.
- 3) Sebagai pendamping yang membimbing peserta didik dalam menjalankan projek, membantu mereka menemukan isu yang relevan, dan mengarahkan perencanaan aksi yang berkelanjutan.
- 4) Sebagai supervisor dan konsultan yang mengawasi dan memberi arahan kepada peserta didik dalam mencapai tujuan projek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan, serta melakukan asesmen performa selama projek berlangsung.

- 5) Sebagai moderator yang memfasilitasi diskusi dan memandu peserta didik dalam berbagai aktivitas diskusi selama proyek.

d. Peserta Didik

- 1) Mengasah komitmen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati.
- 2) Mengembangkan kemandirian untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing.
- 3) Melakukan refleksi secara konsisten dan berkelanjutan untuk memahami potensi diri serta mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.

- e. Komite Satuan Pendidikan dalam hal ini menjadi pendukung dalam pelaksanaan proyek di satuan pendidikan.

f. Pengawas

- 1) Berkoordinasi dengan satuan pendidikan, memastikan tersedianya sumber daya, saran dan prasarana yang cukup memadai untuk pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.
- 2) Memberikan dukungan untuk peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan secara beekelanjutan.

- 3) Memastikan hasil asesmen dipergunakan sebagai umpan balik dalam pelaksanaan projek profil.
 - 4) Memastikan keterlibatan dan sinergi antar pemangku kepentingan berjalan dengan baik untuk mendukung projek profil.
 - 5) Mengawasi apakah projek profil sudah berjalan dengan yang diharapkan.
- g. Masyarakat/ orang tua peserta didik/ mitra
- 1) Menjadi sumber belajar yang bermakna bagi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan projek profil.
 - 2) Membantu menemukan atau mengidentidikasi isu atau masalah yang ada serta memberikan informasi sebagai narasumber terkait dengan isu tersebut.
 - 3) Memberikan dukungan berupa pendampingan, khususnya dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila di luar lingkungan satuan pendidikan.

8. Alur Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila



Gambar 2. 4 Alur Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

9. Proses Pembentukan Tim Fasilitator

Tim fasilitator projek profil memegang peranan kunci dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Keberadaan tim ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi spesifik satuan pendidikan. Berikut adalah poin-poin utama terkait pembentukan dan pengelolaan tim fasilitator:

a. Pembentukan Tim

- 1) Penanggung Jawab yaitu kepala satuan pendidikan bekerja sama dengan koordinator projek profil.
- 2) Komposisi Tim yaitu terdiri dari sejumlah pendidik yang ditugaskan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi projek.

b. Penyesuaian Jumlah Tim

Jumlah fasilitator dapat disesuaikan dengan beberapa pertimbangan berikut:

- 1) Semakin banyak peserta didik, semakin besar pula kebutuhan jumlah fasilitator.
- 2) Tema yang lebih beragam atau kompleks memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang lebih intensif, sehingga memerlukan lebih banyak fasilitator.
- 3) Pendidik yang memiliki beban mengajar lebih ringan dapat dialihkan perannya untuk terlibat dalam projek.

- 4) Kapasitas SDM, sarana prasarana, atau kebijakan khusus dari satuan pendidikan.

c. Peran dan Tanggung Jawab Tim

- 1) Menentukan tema, tujuan, strategi, dan alat evaluasi proyek. (Perencanaan)
- 2) Membimbing siswa dalam kegiatan proyek dan memastikan keterlibatan mereka sesuai tujuan P5. (Pelaksanaan)
- 3) Menilai hasil proyek dan memberikan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan. (Evaluasi)

d. Langkah Pembentukan Tim Fasilitator

Berikut adalah langkah-langkah strategis untuk memastikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berjalan dengan baik melalui pembentukan dan pengelolaan tim fasilitator:

- 1) Penunjukkan koordinator proyek profil

Pemilihan Koordinator utama ditentukan oleh pimpinan satuan pendidikan, bisa berasal dari wakil kepala satuan pendidikan maupun pendidik yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan dan pengembangan proyek. Tugas koordinator utama ialah mengkoordinasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek profil di seluruh satuan pendidikan.

- 2) Pembentukan koordinator di level kelas menjadi opsi untuk mempermudah proyek ini berjalan. Jika memiliki sumber daya

manusia (SDM) yang memadai, koordinator proyek profil utama dapat menunjuk coordinator kelas untuk masing-masing tingkat, seperti satu koordinator untuk kelas 1, kelas 2, dan seterusnya.

- 3) Pemetaan tim fasilitator dilaksanakan dengan bersama pimpinan satuan pendidikan, koordinator proyek profil memetakan pendidik untuk menentukan pendidik dari setiap kelas untuk menjadi fasilitator. Alternatif jika sumber daya terbatas, maka cukup dipilih perwakilan dari masing-masing fase pembelajaran.
- 4) Koordinator mengumpulkan dan memerikan arahan pada tim fasilitator proyek untuk merencanakan dan membuat modul proyek bagi tiap kelas maupun fase.

10. Mengidentifikasi Tahapan Kesiapan Satuan Pendidikan dalam Menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kesiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat dinilai dari kemampuan sekolah mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL). Metode PBL adalah pendekatan pembelajaran yang aktif dan dinamis, di mana siswa terlibat secara langsung dalam mengeksplorasi permasalahan dan tantangan nyata untuk memperdalam pemahaman mereka. PBL bukan sekadar berfokus pada pembuatan produk atau karya, melainkan melibatkan serangkaian kegiatan yang mendalam dan terarah, berbasis pada masalah kontekstual. Oleh karena itu, metode

ini memerlukan waktu pelaksanaan yang cukup lama dan melibatkan berbagai aktivitas yang saling berkesinambungan. Dalam hal ini, satuan pendidikan perlu melakukan refleksi awal terhadap penguasaan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan mereka dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Langkah refleksi ini bertujuan mengevaluasi kemampuan sekolah dalam mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis proyek sebagai dasar pelaksanaan P5 secara efektif.

11. Menentukan Dimensi, Tema dan Alokasi Waktu Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila

a. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

- 1) Tim fasilitator dan kepala satuan pendidikan menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan menjadi fokus pengembangan pada tahun ajaran yang sedang berjalan.
- 2) Pemilihan dimensi dapat merujuk pada visi dan misi satuan pendidikan atau program yang akan dijalankan pada tahun ajaran tersebut.
- 3) Disarankan untuk memilih 2-3 dimensi yang paling relevan sebagai fokus sasaran proyek profil untuk satu tahun ajaran.
- 4) Sebaiknya jumlah dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam satu proyek profil tidak terlalu banyak, agar tujuan dan pencapaian proyek profil tetap jelas dan terarah.
- 5) Pada tahap pengembangan modul proyek profil, penentuan dimensi sasaran ini akan dilanjutkan dengan penentuan elemen

dan subelemen yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

- 6) Apabila pimpinan satuan pendidikan sudah berpengalaman dalam menjalankan kegiatan berbasis proyek, jumlah dimensi yang dipilih dapat ditambah sesuai dengan kesiapan tingkat satuan pendidikan.

b. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tema-tema utama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan dalam jenjang SD adalah sebagai berikut:

1. Gaya Hidup Berkelanjutan

Peserta didik memahami dampak aktivitas manusia, baik dalam jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitar, serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya.

2. Kearifan Lokal

Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta

perkembangannya. Mereka mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal atau daerah berkembang seperti yang ada, konsep dan nilai-nilai di balik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka.

3. Bhinneka Tunggal Ika

Peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian serta anti kekerasan, belajar membangun dialog yang penuh hormat tentang keberagaman, dan nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Mereka juga mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan, serta secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan.

4. Bangunlah Jiwa dan Raganya

Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi.

5. Suara Demokrasi

Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja.

6. Rekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI

Peserta didik melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, serta kemampuan berempati untuk berekayasa dalam membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. Mereka juga dapat membangun budaya *smart society* dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitar melalui inovasi dan penerapan teknologi, yang mensinergikan aspek sosial dan teknologi.

7. Kewirausahaan

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal serta masalah yang ada dalam pengembangannya, beserta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, menjadi peka terhadap kebutuhan masyarakat, serta siap

menjadi problem solver yang terampil dan tenaga kerja profesional dengan integritas yang tinggi.

c. Tahap penentuan Tema

Dalam satu tahun ajaran, peserta didik mengikuti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan dengan ketentuan 2 sampai 3 proyek profil dengan tema berbeda. Pemilihan tema dapat dilaksanakan berdasarkan :

- 1) Pemilihan tema disesuaikan dengan kesiapan satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik dalam menjalankan proyek profil.
- 2) Tema proyek profil dapat disesuaikan dengan kalender belajar nasional atau perayaan tertentu, misalnya tema Gaya Hidup Berkelanjutan yang dilaksanakan menjelang Hari Bumi, atau tema Bhinneka Tunggal Ika yang dilaksanakan menjelang Hari Kemerdekaan Indonesia.
- 3) Isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan di tingkat nasional atau di satuan pendidikan dapat disesuaikan dengan tema proyek profil yang telah ditentukan.

Contohnya:

- a) Kearifan Lokal untuk isu modernisasi yang menghilangkan tradisi baik masyarakat.
- b) Suara Demokrasi untuk isu minimnya partisipasi publik.
- c) Kewirausahaan untuk isu pemberdayaan potensi lokal.

- d) Gaya Hidup Berkelanjutan untuk isu kerusakan lingkungan.
 - e) Bhinneka Tunggal Ika untuk isu toleransi.
- 4) Di setiap tahun ajaran, tema dapat dilakukan secara berulang jika masih relevan, atau diganti dengan tema baru untuk memastikan eksplorasi terhadap seluruh tema yang tersedia. Untuk memastikan semua tema dapat dijalankan, sangat penting bagi satuan pendidikan untuk mendokumentasikan dan mencatat portofolio proyek profil di skala satuan pendidikan.

	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Lanjutan
Tema pilihan	Satuan Pendidikan menentukan tema sesuai dengan ketentuan jumlah tema di tiap jenjang.	Satuan pendidikan menentukan 3-5 pilihan tema yang dapat dipilih sesuai dengan ketentuan jumlah tema di tiap jenjang.	Satuan pendidikan menentukan 3-5 pilihan tema yang dapat dipilih sesuai dengan ketentuan jumlah tema di tiap jenjang.
Pengembangan tema	Satuan pendidikan menentukan isu yang sama untuk setiap tema di semua tingkat/kelas paralel.	Satuan pendidikan menelaah isu yang sama untuk setiap tingkat/ kelas paralel.	Setiap kelas menelaah isu yang berbeda sesuai pilihan peserta didik. Peserta didik dapat memilih isu yang berbeda untuk memberi tantangan tahap lanjutan.
Penentuan topik	Satuan pendidikan menentukan topik proyek profil yang akan dipelajari peserta didik.	Satuan pendidikan menyediakan beberapa pilihan topik proyek profil yang akan dipelajari peserta didik.	Satuan pendidikan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merancang topik proyek profil yang akan dipelajari.

Gambar 2. 5 Tahap Penentuan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

- d. Menentukan Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Langkah pertama dalam merancang alokasi waktu proyek profil adalah mengidentifikasi jumlah total jam yang tersedia untuk proyek profil di setiap kelas. Jumlah jam tersebut ditentukan berdasarkan Kepmendikbudristek RI Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Berikut tabel alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di jenjang SD

Tingkat Pendidikan	Alokasi waktu per tahun
SD kelas I-V	252 JP
SD kelas VI	224 JP

Tabel 2. 1 Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

12. Menyusun Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang mencakup tujuan, langkah-langkah pelaksanaan, media pembelajaran, serta asesmen yang diperlukan. Pendidik diberikan fleksibilitas untuk membuat, memilih, atau menyesuaikan modul proyek profil yang ada, agar sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul proyek profil yang bisa dijadikan referensi oleh satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan atau menyesuaikan modul tersebut agar lebih cocok dengan kebutuhan peserta didik serta karakteristik daerah dan

lembaga pendidikan. Jika pendidik menggunakan modul yang telah disediakan pemerintah, mereka tidak perlu lagi membuat modul dari awal. Satuan pendidikan dapat menentukan pilihan pengembangan modul proyek sesuai dengan tingkat kesiapannya. Tahapan pengembangan modul proyek profil dapat disesuaikan dengan tingkat kesiapan seperti bagan di bawah ini:

Analisis Kebutuhan, Penyusunan Materi Pembelajaran, Desain Modul, Penyusunan Rencana Kegiatan, dan Penentuan Penilaian

- Tujuan dari analisis kebutuhan adalah untuk memastikan bahwa modul yang dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa, relevan dengan tujuan pendidikan, dan mendukung pembentukan karakter yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.
- Penyusunan materi mencakup tema-tema yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keberagaman, dan kreativitas, serta dapat terintegrasi dengan pembelajaran berbasis proyek.
- Modul harus dirancang dengan pendekatan yang mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif. Desain tersebut juga harus memperhatikan faktor-faktor seperti tata letak, bahasa yang digunakan, serta alat bantu pembelajaran yang sesuai.
- Rencana kegiatan yang ada dalam modul harus disusun dengan jelas dan terstruktur. Setiap kegiatan perlu disusun dalam urutan yang logis dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Rencana ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa dapat terlibat secara aktif dan mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.
- Penilaian yang digunakan harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Penilaian bisa dilakukan melalui observasi, tugas proyek, atau refleksi diri.

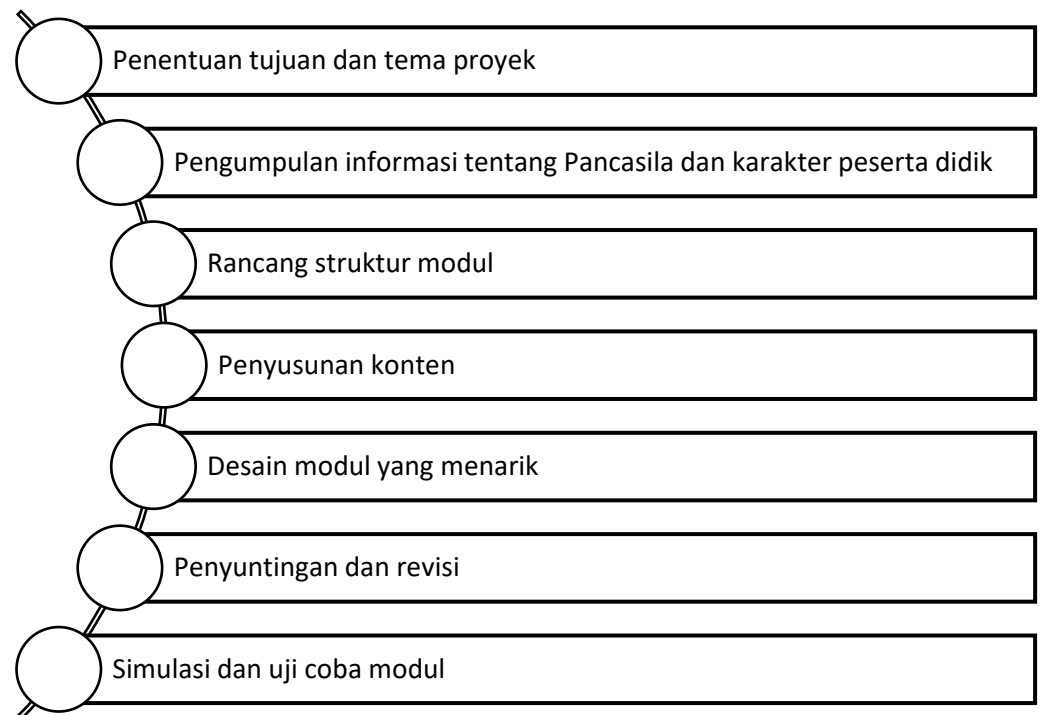
Uji Coba Modul, Evaluasi dan Revisi Modul, Penerapan Modul

- Uji coba memberikan kesempatan untuk memperbaiki bagian-bagian modul yang tidak sesuai atau kurang efektif.
- Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana modul mencapai tujuan pembelajaran. Jika ada bagian yang kurang tepat atau perlu disesuaikan, modul akan direvisi untuk meningkatkan efektivitasnya dalam mendukung proses belajar siswa.
- Penerapan modul di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Guru akan memandu siswa dalam melaksanakan kegiatan yang telah disusun berdasarkan modul yang telah disiapkan.

Monitoring dan Refleksi

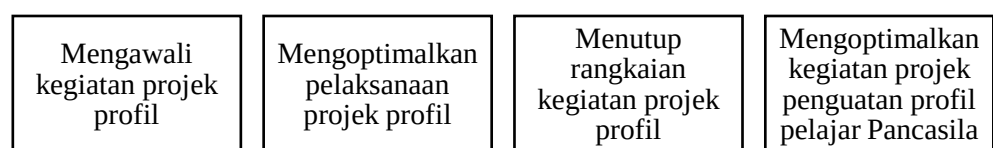
- Selama pelaksanaan modul, guru melakukan pemantauan terhadap kegiatan siswa. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi apakah modul berjalan sesuai dengan tujuan dan memberikan dampak positif pada pengembangan karakter serta kompetensi siswa.

Gambar 2. 6 Bagan Tahap Tingkat Kesiapan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila



Gambar 2. 7 Langkah Persiapan Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila

13. Mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila



Gambar 2. 8 Bagan Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sebagai pendamping dalam proses pembelajaran, pendidik dapat memulai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan menghubungkan kegiatan tersebut pada situasi nyata yang

dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini memungkinkan siswa memahami hubungan antara proyek dan realitas mereka, sehingga mampu menarik perhatian dan mendorong keterlibatan aktif sejak awal pelaksanaan. Memulai proyek dengan menghadirkan pengalaman faktual bertujuan untuk (1) Membuat siswa lebih tertarik dan fokus, (2) Meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan dan (3) Memperjelas manfaat dan relevansi proyek dalam kehidupan mereka. Strategi ini membantu menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik.

Pertanyaan pemantik dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang untuk membangkitkan ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik. Pertanyaan ini bertujuan mendorong siswa untuk mengeksplorasi lebih jauh atau melakukan proses inkuiri dalam menemukan jawabannya. Agar efektif, pertanyaan pemantik harus berbentuk pertanyaan terbuka (*open-ended question*) yang tidak memiliki jawaban pasti di buku atau internet. Dengan demikian, siswa terdorong untuk berpikir kritis, kreatif, dan mendalami topik secara mandiri.

Keberhasilan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat bergantung pada sejauh mana peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu terus mengembangkan ide-ide kreatif untuk memastikan seluruh siswa berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang

dilaksanakan. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa antara lain (1) Merancang kegiatan yang menarik dan berkaitan dengan pengalaman mereka sehari-hari. (2) Menggunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan merangsang rasa ingin tahu. (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi dan mengungkapkan pendapat. Dengan strategi ini, keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan, sehingga tujuan dari projek dapat tercapai secara lebih efektif.

Sebagai fasilitator dalam pembelajaran, pendidik dapat berperan sebagai teman belajar yang menjalin hubungan personal dengan peserta didik. Hubungan yang dekat ini bertujuan untuk membantu pendidik memahami siswa secara lebih mendalam, termasuk kebutuhan dan potensi mereka. Semakin baik pendidik memahami kemampuan siswa, semakin efektif ia dapat merancang strategi untuk meningkatkan partisipasi mereka. Sebaliknya, ketika siswa merasa dipahami, mereka akan lebih terikat dan termotivasi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pendidik diharapkan dapat membagi kegiatan menjadi beberapa tahapan dan menyesuaikan tingkat kesulitannya. Hal ini bertujuan agar peserta didik merasakan pencapaian-pencapaian kecil yang dapat meningkatkan rasa mampu dan percaya diri mereka. Selama proses tersebut, pendidik dapat mendampingi siswa secara

bertahap dengan memberikan arahan dan menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan.

Rasa ingin tahu (curiosity) merupakan pendorong utama agar peserta didik tetap terlibat dalam proses pembelajaran. Sebelum mengharapkan rasa ingin tahu muncul pada siswa, pendidik perlu memupuknya terlebih dahulu dalam diri mereka. Setelah itu, pendidik dapat secara terus-menerus membantu siswa memahami tujuan dan pentingnya apa yang mereka pelajari, sehingga mereka tahu alasan mengapa hal tersebut perlu dipelajari. Untuk melatih keterampilan bertanya, peserta didik bisa diajak untuk menyusun daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang ingin mereka pelajari pada setiap tahap proyek profil. Daftar pertanyaan ini nantinya dapat digunakan sebagai dasar untuk eksplorasi lebih lanjut dalam menjalankan proyek, baik dalam proses pelaksanaan maupun pengembangan produk yang dihasilkan.

Kegiatan refleksi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang membantu peserta didik memperdalam pemahaman mereka. Pendidik dapat melaksanakan kegiatan refleksi secara teratur, baik melalui percakapan lisan maupun tulisan, dan bisa dilakukan secara individu atau kelompok. Dalam kegiatan ini, pendidik sebaiknya memberikan umpan balik yang membangun agar peserta didik dapat terus memperbaiki cara belajarnya.

Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan adalah dengan memahami bagaimana peserta didik melihat situasi yang sedang mereka hadapi, lalu memberikan saran yang konstruktif terkait situasi tersebut. Contohnya, jika pendidik melihat bahwa kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu dan pekerjaan perlu ditingkatkan, hal ini bisa dijadikan bahan refleksi. Namun, sebelum memberikan umpan balik tentang aspek yang perlu diperbaiki, pendidik perlu menggali terlebih dahulu pemahaman peserta didik tentang manajemen waktu dan pekerjaan. Perlu diingat bahwa tujuan refleksi bukanlah untuk mengevaluasi atau mencari kesalahan, melainkan untuk mendukung peserta didik dalam proses pengembangan diri mereka.

Pengembangan potensi, pembentukan karakter, dan kebiasaan baik pada peserta didik berkebutuhan khusus sangat bergantung pada pendampingan, pengulangan, dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, baik di sekolah maupun di rumah. Prinsip-prinsip dasar dalam pendampingan meliputi (1) Memahami keunikan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus. (2) Fokus pada potensi yang dapat dikembangkan dan mempercayai kemampuan mereka. (3) Memperlakukan peserta didik secara setara dengan orang lain. (4) Melibatkan orang tua atau keluarga dalam proses pendampingan, pengulangan, dan pembiasaan.

Dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan perlu memiliki ruang dan kesempatan yang cukup untuk berkembang sesuai dengan semangat merdeka belajar. Ini merupakan prasyarat penting untuk pengembangan proyek yang berkelanjutan. Satuan pendidikan harus menyadari bahwa setiap langkah dalam pelaksanaan proyek profil adalah bagian dari proses belajar yang memerlukan waktu yang panjang untuk mencapai kesuksesan. Peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan dapat berkembang secara bertahap sesuai dengan tahapan belajarnya.

Untuk mengoptimalkan proses ini, setiap pihak perlu saling berkomunikasi, berbagi pendapat, dan memberikan umpan balik yang terus-menerus dalam dialog yang reflektif. Dalam konteks ini, pemberian ruang dan kesempatan harus dilengkapi dengan dukungan yang memungkinkan setiap individu memberikan suara dan memilih solusi untuk tantangan yang dihadapi. Pendidik dan peserta didik perlu bekerja sama untuk menentukan strategi dan dukungan yang dibutuhkan dalam mengembangkan keterampilan dan pemahaman mereka, sehingga setiap individu dapat terus melatih, mengaplikasikan, dan merefleksikan pembelajaran yang didapat selama pelaksanaan proyek profil.

Budaya positif di satuan pendidikan tercermin dalam sikap pembelajar yang terlihat dalam aktivitas sehari-hari. Misalnya, jika

terdapat pandangan bahwa kesalahan yang tidak disengaja bukanlah hal yang buruk, peserta didik akan merasa lebih percaya diri untuk terus mencoba. Nilai yang diinginkan dalam diri setiap pembelajar tidak diajarkan sebagai perintah, melainkan sebagai kebiasaan yang diterapkan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari. Membudayakan nilai bukanlah hal yang bisa tercapai dengan cepat; hal ini memerlukan ketekunan dan komitmen untuk dibangun secara berkelanjutan. Optimalisasi pelaksanaan proyek profil secara teknis berkaitan dengan kemampuan pendidik dan satuan pendidikan dalam mengelola rangkaian kegiatan proyek profil agar berjalan dengan efektif dan efisien. Efektivitas ini dapat dinilai melalui tiga hal utama yaitu urutan kegiatan, pembagian waktu, dan kerjasama antar tim pendidik.

Dalam pelaksanaan proyek profil, bisa jadi terdapat hambatan atau kendala yang tidak diduga sebelumnya. Ketika berhadapan dengan hal-hal tersebut, tim fasilitator proyek profil dapat melakukan evaluasi dan adaptasi proyek profil dengan tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yaitu penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan proyek profil yang telah melalui berbagai rangkaian aktivitas perlu diakhiri dengan sesuatu yang memiliki makna yang sama pentingnya. Dalam hal ini, ada dua kegiatan utama yang dapat dilakukan oleh pendidik sebagai fasilitator pembelajaran untuk membantu peserta didik menyelesaikan dan merangkum berbagai hal yang telah mereka pelajari, yaitu merancang perayaan belajar dan melakukan refleksi tindak lanjut.

Perayaan belajar adalah sebuah kegiatan di mana peserta didik dapat mempresentasikan proses atau hasil belajarnya dalam sebuah acara yang melibatkan berbagai pihak sebagai peserta, seperti orang tua, keluarga, pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat umum yang mewakili individu, organisasi, atau komunitas tertentu. Kegiatan ini biasanya berupa pertunjukan atau pameran, di mana peserta didik dapat berbagi pengalaman belajarnya dengan orang lain. Perayaan belajar ini menjadi kesempatan untuk memberikan penghargaan atas usaha peserta didik selama menjalankan proyek profil.

Perayaan belajar adalah sebuah acara yang dimiliki oleh peserta didik, dengan pendidik berperan sebagai pendamping yang memberikan bimbingan selama proses pelaksanaannya. Pendidik juga perlu meyakinkan peserta didik bahwa perayaan ini bertujuan untuk saling menghargai, bukan untuk mengevaluasi atau memberi penilaian. Dengan demikian, acara ini sebaiknya dijalankan dengan suasana yang menyenangkan dan penuh kebahagiaan.

14. Mengelolah Asesmen dan Melaporkan Hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Asesemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila berupa dokumentasi kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk jurnal oleh pendidik dan portofolio oleh peserta didik. Jurnal merupakan praktik

mencatat secara tertulis berbagai pemikiran, pemahaman, dan penjelasan tentang ide atau konsep tertentu, yang biasanya dituliskan dalam sebuah buku. Jurnal berfungsi sebagai media untuk mendokumentasikan proses pembelajaran peserta didik dalam proyek profil secara berkesinambungan. Selain itu, jurnal juga membantu pendidik dalam melakukan refleksi kritis terhadap pelaksanaan proyek profil. Melalui refleksi ini, pendidik dapat mengenali aspek-aspek yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Portofolio adalah kumpulan dokumen yang mencakup hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu, yang menggambarkan perkembangan mereka secara reflektif dan kritis selama periode tertentu. Di akhir periode, portofolio dijadikan bahan diskusi antara pendidik dan peserta didik. Setelah itu, portofolio diberikan kepada pendidik di jenjang berikutnya dan dilaporkan kepada orang tua sebagai bukti nyata kemajuan peserta didik. Portofolio memberikan peserta didik rasa tanggung jawab atas proses belajarnya, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Portofolio juga membantu peserta didik mengenali kelebihan dan perkembangan yang telah dicapai, melakukan refleksi mendalam terhadap proses belajarnya, dan memahami area yang perlu ditingkatkan untuk menjadi pembelajar yang mandiri.

Setelah asesmen diolah, pendidik melaporkan hasil dari proyek tersebut dalam bentuk rapor. Rapor dirancang untuk menyajikan informasi yang akurat mengenai perkembangan peserta didik tanpa memberatkan pendidik dalam penyusunannya. Rapor ini memuat hasil evaluasi atas kinerja peserta didik selama pelaksanaan proyek profil. Walaupun proyek profil melibatkan beberapa disiplin ilmu, rapor lebih menekankan pada integrasi pembelajaran serta perkembangan karakter dan kompetensi yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila. Penulisan deskripsi berfokus pada momen-momen istimewa dan unik dalam proses belajar peserta didik, seperti pengambilan keputusan yang bijaksana atau perubahan karakter yang signifikan dalam periode tertentu. Penilaian dalam rapor proyek profil mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terpadu. Seluruh aspek ini disajikan dalam deskripsi yang utuh tanpa pemisahan antara satu dengan yang lain.

15. Evaluasi dan Tindak Lanjut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Evaluasi implementasi proyek profil bersifat menyeluruh, mencakup pembelajaran peserta didik, proses persiapan pembelajaran oleh pendidik, serta kesiapan satuan pendidikan dan lingkungan pendidikan yang mendukung proyek profil. Evaluasi ini berfokus pada proses, bukan hasil akhir. Tolak ukur evaluasi adalah perkembangan dan pertumbuhan diri peserta didik, pendidik, dan

satuan pendidikan. Yang dievaluasi bukanlah berapa banyak peserta didik yang mendapatkan nilai akhir tinggi atau kualitas produk, melainkan sejauh mana peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan profil pelajar Pancasila selama proyek profil berlangsung. Bagi pendidik, perkembangan yang diukur adalah kemampuan dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis proyek profil. Bagi satuan pendidikan, yang diukur adalah tingkat kesiapan satuan pendidikan, kesinambungan pelaksanaan proyek profil, serta kerja sama tim fasilitator. Karena setiap satuan pendidikan memiliki kesiapan yang berbeda, begitu pula dengan kesiapan pendidik dan peserta didik, maka evaluasi implementasi proyek profil harus disesuaikan dengan konteks masing-masing. Satuan pendidikan dan pendidik yang sudah terbiasa dengan pembelajaran berbasis proyek akan memiliki sasaran perkembangan yang berbeda dibandingkan dengan yang baru memulai, sehingga evaluasi tidak bisa disamakan. Gunakan berbagai jenis asesmen yang dilakukan secara berkelanjutan selama proyek profil berlangsung untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Hindari menggunakan satu jenis asesmen yang hanya dilakukan di akhir proyek profil. Libatkan peserta didik dalam evaluasi, karena keterlibatan mereka penting agar merasa memiliki proyek profil tersebut dan agar evaluasi menjadi lebih menyeluruh.

Setelah satuan pendidikan dan pendidik merasa nyaman dan siap dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, beberapa langkah tindak lanjut dapat diambil untuk meningkatkan dampak proyek profil, antara lain:

a. Menjalin Kerja Sama dengan Pihak Mitra

Kerja sama dengan pihak eksternal seperti orang tua, satuan pendidikan lain, komunitas, organisasi, serta pemerintah lokal, nasional, dan internasional, dapat meningkatkan potensi dampak dari aksi dan praktik baik yang sudah dimulai. Kerja sama ini bertujuan untuk memperluas dampak yang awalnya hanya terbatas pada lingkungan satuan pendidikan, menjadi lebih luas, hingga mencakup masyarakat sekitar, kecamatan, kota, dan seterusnya ke tingkat nasional maupun internasional.

b. Melanjutkan Aksi dan Praktik Baik di Lingkungan Satuan Pendidikan

Mengajak seluruh lingkungan satuan pendidikan untuk terus meneruskan aksi dan praktik baik yang sudah dilakukan selama proyek profil. Misalnya, dalam proyek profil bertema “Sampahku, Tanggung Jawabku”, praktik baik dalam pengelolaan sampah dapat menjadi kebiasaan dan budaya di satuan pendidikan yang berkelanjutan.

c. Mengintegrasikan Berbagai Projek Profil

Mengintegrasikan proyek-projek profil yang ada agar saling mendukung dan bukan berkompetisi. Contohnya, jika peserta didik kelas VII menjalankan proyek profil “Sampahku, Tanggung Jawabku” dan peserta didik kelas IX mengerjakan proyek profil “Mengurangi Jejak Karbon”, satuan pendidikan dapat memfasilitasi kerja sama antar kelas untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang “Gaya Hidup Berkelanjutan”. Kolaborasi ini akan memperbesar dampak yang dihasilkan oleh kedua proyek profil tersebut.

d. Mengoptimalkan Dampak dan Manfaat Projek Profil

Mengajak seluruh lingkungan satuan pendidikan untuk berpikir tentang cara mengoptimalkan dampak dan manfaat dari proyek profil. Proses ini dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila dan berperan sebagai agen perubahan sosial yang aktif. Satuan pendidikan dapat berperan penting dalam memfasilitasi proses ini, misalnya dengan mendorong peserta didik untuk memanfaatkan media sosial secara positif untuk mengampanyekan aksi dan menyebarkan praktik baik yang telah dimulai.

B. Perspektif Islam Tentang Pancasila

Pancasila berperan sebagai ideologi bangsa Indonesia yang bertujuan memperkuat persatuan seluruh rakyat, termasuk komunitas Islam.

Ideologi ini tidak bertujuan untuk mengesampingkan agama tertentu, melainkan memberikan makna penting pada nilai-nilai keagamaan. Munawir Syadzali menegaskan bahwa pemilihan Pancasila sebagai dasar negara tidak dimaksudkan untuk merendahkan Islam, tetapi didasarkan pada fakta bahwa Al-Qur'an dan Hadits tidak secara gamblang mengharuskan pembentukan negara Islam. Oleh karena itu, Pancasila bukan ideologi sekuler, melainkan suatu cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat.

Setiap sila dalam Pancasila mencerminkan nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran Islam, sehingga dapat dilihat sebagai hasil perwujudan nilai-nilai tersebut. Sebagai ideologi, Pancasila mendorong rakyat Indonesia untuk meningkatkan kualitas keberagamaan mereka. Meskipun Indonesia bukan negara berbasis agama, Pancasila mendukung setiap warga negara untuk menjalankan keyakinannya dengan baik. Oleh sebab itu, Pancasila dan Islam tidak seharusnya dianggap sebagai dua hal yang saling bertentangan. Sebaliknya, Pancasila membutuhkan dukungan dari Islam dan agama lain, seperti Hindu, Buddha, Kristen, dan Katolik. Pancasila memberikan kebebasan bagi semua agama untuk berkembang dan mengakui hak umat beragama untuk menjalankan ajarannya masing-masing.

Pandangan ini sejalan dengan ajaran Islam yang menegaskan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an: “La ikraha fiddien” (tidak ada paksaan dalam agama) dan “Lakum

diinukum waliyadain” (bagimu agamamu dan bagiku agamaku). Islam juga mengajarkan bahwa hidayah hanya berasal dari Allah, sedangkan manusia, termasuk para nabi, hanya bertugas menyampaikan ajaran atau memberi peringatan. Oleh karena itu, pilihan seseorang untuk beriman atau tidak merupakan urusan pribadinya dengan Tuhan.

Dengan memberikan ruang bagi semua agama untuk berkembang, Pancasila menciptakan kerangka persatuan dan toleransi yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Hubungan antara Pancasila dan agama Islam di Indonesia sangat erat dan harmonis, meskipun Pancasila bukanlah ideologi agama. Berikut adalah beberapa poin yang menggambarkan hubungan antara Pancasila dan Islam:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila ini menunjukkan pengakuan terhadap adanya Tuhan, yang selaras dengan keyakinan Islam serta agama-agama lain. Konsep ini menekankan bahwa negara Indonesia dibangun di atas dasar nilai-nilai religius tanpa memihak pada satu agama tertentu. Dalam Islam, konsep Ketuhanan Yang Maha Esa ini sejalan dengan keesaan Allah (Tauhid). Tauhid merupakan inti ajaran Islam yang menegaskan bahwa hanya ada satu Tuhan, yaitu Allah SWT, yang layak untuk disembah. Hal ini ditekankan secara tegas dalam berbagai ayat Al-Qur'an, salah satunya dalam QS. Al-Ikhlâs, yang berbunyi:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

"Qul huwa Allahu ahad"

(Katakanlah: Dialah Allah, Yang Maha Esa)⁹.

Sila pertama Pancasila, *"Ketuhanan yang Maha Esa,"* menegaskan bahwa bangsa Indonesia harus meyakini keberadaan Tuhan yang satu, tanpa memandang agama atau kepercayaan yang dianut. Konsep ini menekankan bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk menjalankan keyakinannya sesuai dengan agamanya masing-masing.

Selain itu, sila ini juga mengajarkan pentingnya saling menghormati antarumat beragama. Hal ini mencerminkan semangat toleransi dan kerukunan, di mana perbedaan keyakinan tidak menjadi penghalang untuk menciptakan persatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Prinsip ini mencerminkan jati diri bangsa Indonesia sebagai masyarakat yang religius dan menghargai keberagaman.

Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 256 yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada thagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, ia telah

⁹ Al-Qur'an, Surah Al-Ikhlâs, ayat 1, terjemahan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”¹⁰

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam menghormati kebebasan manusia dalam memilih keyakinan, tanpa paksaan. Islam menawarkan jalan kebenaran, tetapi pilihan untuk menerima atau menolaknya adalah hak individu, yang pada akhirnya menjadi tanggung jawab mereka di hadapan Allah. Ayat ini menegaskan bahwa meskipun Pancasila mengakui keberadaan Tuhan yang satu, kebebasan untuk memilih agama dan keyakinan tetap merupakan hak asasi manusia yang dihormati. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-Baqarah: 256, bahwa tidak ada paksaan dalam beragama.

Dengan demikian, sila pertama Pancasila, "Ketuhanan yang Maha Esa," tidak hanya mencerminkan konsep monoteisme tetapi juga menegaskan penghormatan terhadap kebebasan beragama. Hal ini menunjukkan keselarasan antara nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam, yang sama-sama menekankan pentingnya keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menghargai keberagaman keyakinan dalam masyarakat.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

¹⁰ Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah, ayat 256, terjemahan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

Sila ini menekankan pentingnya keadilan dan penghormatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat. Prinsip ini memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Islam, yang mengajarkan umatnya untuk bersikap adil dalam segala aspek kehidupan. Hal ini ditegaskan dalam QS. An-Nahl: 90, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberi kepada kaum kerabat, dan Dia melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."¹¹

Ayat ini menunjukkan bahwa keadilan adalah salah satu nilai utama dalam Islam yang harus diterapkan dalam segala hal, baik dalam hubungan antarindividu maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, nilai "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab" dalam Pancasila selaras dengan ajaran Islam yang menekankan keadilan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia.

3. Persatuan Indonesia

Sila ini mencerminkan semangat ukhuwah (persaudaraan) yang sangat dijunjung dalam ajaran Islam. Islam mengajarkan pentingnya persatuan di antara umat manusia, terutama di kalangan umat Muslim, sebagai wujud dari kebersamaan dan solidaritas. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Hujurat: 10, yang berbunyi:

¹¹ Al-Qur'an, Surah An-Nahl, ayat 90, terjemahan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah agar kamu diberi rahmat."¹² Ayat ini menunjukkan bahwa persaudaraan antarumat Islam sangat penting dan harus dijaga dengan saling mendamaikan serta menjaga hubungan baik. Persatuan dalam Islam bukan hanya mencakup sesama Muslim, tetapi juga mengajarkan prinsip persatuan umat manusia secara lebih luas. Oleh karena itu, sila "Persatuan Indonesia" dalam Pancasila sangat sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya ukhuwah dan persatuan untuk mencapai kedamaian dan kesejahteraan bersama.

Islam sangat menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, baik dalam lingkup umat Islam maupun dalam masyarakat yang lebih luas. Persatuan dalam Islam tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga melibatkan persatuan hati dan tujuan untuk mencapai kebaikan bersama. Oleh karena itu, semangat *Persatuan Indonesia* dalam Pancasila sangat sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga persaudaraan dan kerukunan di antara sesama manusia.

Al-Qur'an juga mengajarkan bahwa keberagaman dalam bangsa merupakan salah satu tanda kebesaran Allah yang harus dijaga dan dirawat. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Hujurat: 13, yang berbunyi:

¹² Al-Qur'an, Surah Al-Hujurat, ayat 10, terjemahan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kamu bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."¹³

Ayat ini menunjukkan bahwa keberagaman suku, bangsa, dan ras adalah bagian dari takdir Allah yang harus dihormati dan dijaga. Dalam Islam, perbedaan tersebut bukanlah alasan untuk memecah belah, melainkan untuk saling mengenal dan menghargai, dengan tujuan membangun kerukunan dan persatuan. Oleh karena itu, semangat persatuan yang ada dalam Pancasila sangat selaras dengan ajaran Islam mengenai keberagaman dan pentingnya menjaga persatuan.

4. Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Sila keempat Pancasila menekankan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan untuk mencapai mufakat. Konsep ini sejalan dengan ajaran Islam yang sangat menghargai musyawarah atau *syura* sebagai salah satu cara untuk mencapai kesepakatan bersama.

Hal ini ditegaskan dalam QS. Asy-Syura: 38, yang berbunyi:

وَأْمُرْهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمَا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

¹³ Al-Qur'an, Surah Al-Hujurat, ayat 13, terjemahan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

Artinya: "Dan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka, dan apa yang Kami berikan kepada mereka, mereka nafkahkan."¹⁴ Ayat ini menunjukkan bahwa musyawarah adalah cara yang diajarkan dalam Islam untuk membuat keputusan yang baik dan adil. Umat Islam diajarkan untuk berdiskusi dan berembuk bersama dalam menghadapi persoalan atau memilih langkah terbaik. Ini mencerminkan pentingnya kolaborasi, saling menghargai pendapat, dan mengambil keputusan secara kolektif demi kebaikan bersama. Oleh karena itu, sila keempat Pancasila tentang musyawarah sangat selaras dengan prinsip *syura* dalam Islam.

Dalam Islam, keputusan yang diambil melalui musyawarah cenderung lebih adil dan bijaksana, karena mempertimbangkan berbagai pandangan dan pendapat dari semua peserta yang terlibat. Hal ini mencerminkan prinsip keadilan dan kebersamaan, yang penting dalam mencapai keputusan yang membawa manfaat bagi banyak pihak. Musyawarah memungkinkan adanya keterlibatan semua pihak, sehingga keputusan yang dihasilkan lebih seimbang dan tidak sepihak.

Prinsip musyawarah yang ditekankan dalam sila keempat Pancasila memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an, khususnya dalam QS. Asy-Syura: 38, yang sudah disebutkan sebelumnya, yang menegaskan pentingnya *syura* (musyawarah) dalam pengambilan

¹⁴ Al-Qur'an, Surah Asy-Syura, ayat 38, terjemahan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

keputusan bersama. Konsep musyawarah dalam Islam juga mengajarkan bahwa keputusan yang diambil secara bersama-sama, dengan melibatkan berbagai pendapat, akan menghasilkan keputusan yang lebih adil dan lebih baik bagi semua pihak. Oleh karena itu, nilai musyawarah dalam Pancasila sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kebijaksanaan, keadilan, dan keharmonisan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama.

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima Pancasila, menekankan pentingnya keadilan dalam masyarakat, di mana setiap individu berhak mendapatkan perlakuan yang adil dan setara, serta memiliki akses yang sama terhadap kesejahteraan dan kebahagiaan. Konsep ini sangat sejalan dengan ajaran Islam, yang juga mengutamakan keadilan sosial sebagai prinsip utama dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal ini ditegaskan dalam QS. An-Nisa: 58, yang berbunyi:

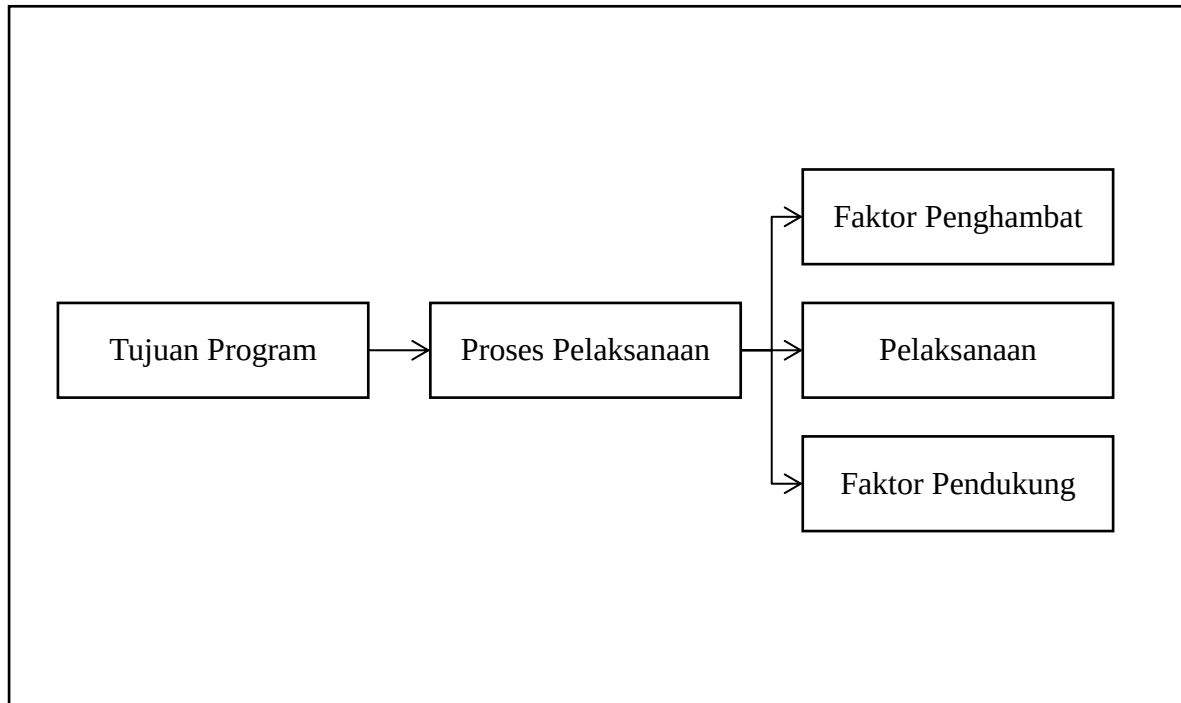
إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menghukum di antara manusia, hendaklah kamu menghukum dengan adil. Sesungguhnya Allah memberikan pengajaran yang baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat."¹⁵

¹⁵ Al-Qur'an, Surah An-nisa, ayat 58, terjemahan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

Ayat ini mengajarkan bahwa keadilan adalah prinsip yang harus diterapkan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hal pemerintahan, peradilan, dan pengaturan sosial. Keadilan yang dimaksud tidak hanya terkait dengan hukum, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya dan pembagian kesejahteraan secara merata. Dengan demikian, prinsip "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia" dalam Pancasila selaras dengan ajaran Islam yang menekankan keadilan sebagai hak setiap individu dalam masyarakat.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 9 Kerangka Konseptual

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran dan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, mandiri, kreatif, dan berpikir kritis. Tujuan utama program ini adalah menciptakan generasi pelajar yang mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapainya, P5 diimplementasikan melalui berbagai proses pelaksanaan yang terstruktur dan sistematis. Tujuan P5 adalah membangun karakter siswa yang selaras dengan profil pelajar Pancasila. Hal ini meliputi pengembangan nilai-nilai religius, nasionalisme, gotong royong, integritas, dan semangat pembaruan. Program ini juga bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, bermakna, dan

berbasis proyek. Proses pelaksanaan P5 dimulai dengan perencanaan di awal tahun ajaran, melibatkan guru dalam pelatihan untuk memahami tema dan strategi implementasi. Guru bertindak sebagai fasilitator, merancang proyek-proyek yang sesuai dengan tema P5, seperti keberlanjutan lingkungan atau keberagaman budaya. Pelaksanaan proyek melibatkan siswa secara aktif dalam eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi. Evaluasi dilakukan dengan fokus pada ketercapaian nilai-nilai profil pelajar Pancasila, bukan hanya hasil akademik. Pelaksanaan program didukung oleh teori pendidikan karakter dan pembelajaran berbasis proyek, sementara keberhasilannya dipengaruhi oleh keseimbangan antara faktor pendukung dan penghambat. Dengan mengatasi faktor penghambat dan memaksimalkan faktor pendukung, program P5 dapat berjalan lebih efektif, sehingga menghasilkan dampak yang positif terhadap pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kerangka konseptual ini membantu menjelaskan bagaimana setiap elemen saling berhubungan untuk mencapai tujuan akhir P5 yaitu penguatan nilai-nilai profil pelajar Pancasila.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendiskripsikan suatu data penelitian. Peneliti menggunakan penelitian jenis studi kasus (*case study*) untuk memperoleh pengetahuan dari suatu peristiwa.¹⁶ Peneliti menggunakan penelitian studi kasus untuk mengambil data secara mendalam mengenai pelaksanaan P5 di SDI Baitul Makmur Malang. Penelitian ini melibatkan seluruh lini pelaksanaan P5.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Baitul Makmur. Peneliti menuju sekolah tersebut karena adanya problematika dalam pelaksanaan P5 dalam kurun waktu 1 tahun pertama. Problematika yang terjadi dirasa peneliti merupakan suatu hal yang perlu dianalisa lebih mendalam agar penyebab dari masalah tersebut dapat terungkap dan mendapat solusi yang tepat sasaran.

C. Kehadiran peneliti

Peneliti datang langsung di lokasi penelitian secara penuh dalam menjalankan penelitian ini. Penelitian akan melakukan perencanaan, pengambilan data, analisis data dan melaporkan hasil penelitian tersebut.

¹⁶ Raharja Mudjia, "STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA," *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, n.d.

Dari perencanaan, peneliti akan membuat jadwal kehadiran untuk wawancara pada pihak pelaksana P5 mulai dari koordinator hingga guru pengajar. Jadwal kehadiran ini disesuaikan dengan pelaksanaan P5 pada sekolah tersebut.

Setelah membuat perencanaan, peneliti akan mengambil data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah awal yang dilakukan peneliti pada pengambilan data ialah melakukan wawancara pada kepala sekolah, koordinator P5, guru kelas I, II, IV dan V. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan P5 di SDI Baitul Makmur Malang. Setelah wawancara, peneliti juga akan melakukan pengamatan pada pelaksanaan kegiatan P5 di lapangan. Hal ini bertujuan pula untuk mengambil data dan memastikan apakah hasil wawancara dan pelaksanaan di lapangan memiliki hasil yang sinkron. Selain itu, peneliti juga akan mendokumentasikan kegiatan tersebut.

D. Subjek penelitian

Pada penelitian ini, peneliti membagi subjek penelitian menjadi dua yaitu informan kunci dan informan non kunci. Informan kunci merupakan seluruh pihak yang menjadi kunci atau terlibat langsung pada kegiatan yang akan diteliti seperti kepala sekolah, koordinator P5 dan seluruh guru pengajar. Sedangkan informan non kunci merupakan pihak pendukung pelaksanaan kegiatan seperti wali murid, staff sekolah dan sebagainya.

E. Data dan sumber data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari informan kunci sebagai data utama dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari informan non kunci sebagai penunjang hasil data penelitian.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi:

1. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk mendapat informasi dari informan mengenai permasalahan yang ada. Wawancara dilaksanakan setelah peneliti menyusun instrumen sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru kelas I, guru kelas II, guru kelas IV dan guru kelas V.

2. Observasi

Observasi digunakan peneliti untuk memperoleh data akurat melalui pengamatan di lapangan. Peneliti sebagai pengamat dan mencatat hal-hal yang diperlukan dalam menjawab instrumen penelitian. Peneliti melakukan observasi dari awal hingga akhir penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk merekam apa saja realita yang terjadi di lapangan. Dokumentasi sekaligus menjadi bukti atas data-data yang telah dikumpulkan. Pada pelaksanaannya, dokumentasi dilakukan bersamaan dengan tahapan wawancara dan observasi.

G. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti untuk mengetahui kevalidan data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian ini dilakukan uji validitas data melalui 3 cara, yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan untuk memastikan data maupun peristiwa terjadi secara sistematis. Peneliti melakukan kontrol data dan melakukan tinjauan ulang untuk mendapat kepastian data di lapangan.

2. Triangulasi

Triangulasi bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh di lapangan sudah sesuai mulai dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Jika dari tiga tahapan tersebut memiliki keterkaitan dan sesuai, maka data yang diperoleh tersebut dinyatakan valid.

3. Uji Confirmability

Uji confirmability dilaksanakan dengan cara mengaitkan data dengan proses. Data yang telah diperoleh dicek ulang oleh informan untuk memastikan kesesuaian. Jika hasil penelitian sesuai maka data tersebut dinyatakan memenuhi standar confirmability.

H. Analisis data

Penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dari wawancara informan, observasi pada kegiatan P5 dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan memberi pertanyaan pada informan mengenai kegiatan P5 dengan instrumen yang. Peneliti juga mengumpulkan data dengan mengamati kegiatan P5 berlangsung. Selain itu, untuk memperkuat data lapangan, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto, rekaman wawancara, modul ajar dan dokumen lainnya yang diperlukan.

2. Reduksi Data

Peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilih, menganalisis, mengelompokkan lalu merangkum data yang diperoleh. Data yang diperoleh dipilih dan disederhanakan agar terfokus dalam menjawab rumusan masalah. Penyederhanaan dilakukan dengan mengacu pada teori yang telah dipaparkan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilaksanakan setelah reduksi data oleh peneliti.

Penyajian data disusun secara sistematis dan sesuai pola penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir yang dilalui peneliti. Kesimpulan merupakan simpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dan sebagai jawaban dari rumusan masalah.

I. Prosedur penelitian

Prosedur pada penelitian ini meliputi tiga tahapan, yaitu:

1. Pra-penelitian

Pra-penelitian dilaksanakan sebagai tahap persiapan sebelum melaksanakan penelitian. Peneliti menyiapkan rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, mengurus berkas perizinan, mengamati kondisi lokasi penelitian, menentukan informan dan menyusun instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai dari memasuki lokasi penelitian dengan etika lalu mengumpulkan data yang dibutuhkan berdasarkan instrumen yang telah disusun.

3. Pengolahan Data

Pengolahan data dilaksanakan peneliti dengan menganalisis data, menarik kesimpulan dan memaparkan hasil penelitian dalam bentuk narasi

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum objek penelitian

1. Sekolah Dasar Islam Baitul Makmur Malang

a. Profil Sekolah

Sekolah Dasar Islam Baitul Makmur Malang bertempat di Jl. Raya Sawojajar 17B no 58, Kelurahan Sawojajar, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2008, bercorak Islam yang berpedoman Quran dari seluruh aspek kegiatannya. Hingga saat ini sekolah tersebut memiliki 17 rombongan belajar dengan 404 peserta didik.

b. Identitas Sekolah

Nama : SDI Baitul Makmur Malang

Alamat : Jl. Sawojajar 17B no 58 Kota Malang

Telp : (0341) 717753

NSS : 322056102147

NPSN : 554959

E-mail : adminsdbaitulmakmur.sch.id

Website : sd.baitulmakmur.sch.id

c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi Sekolah

Membentuk pribadi peserta didik yang sholeh/ sholehah, beriman dan bertaqwa, terampil, kreatif, inovatif, mandiri dan berbudaya pada Al Qur'an dan As Sunnah.

2) Misi Sekolah

- a) Mempersiapkan kader - kader muslim yang berkualitas dalam rangka membentuk generasi muslim yang berbudi tinggi (moral being), berbadan sehat (physical being), berpengetahuan luas (intellectual being), berfikir bebas (social being), berjiwa ikhlas (religious being).
- b) Memperkenalkan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa dan ketrampilan yang bersumber pada Al Qur'an dan Hadist.
- c) Melatih peserta didik agar mampu mengkonsumsi ide dan pengetahuan keagamaan.
- d) Membiasakan peserta didik peduli lingkungan.

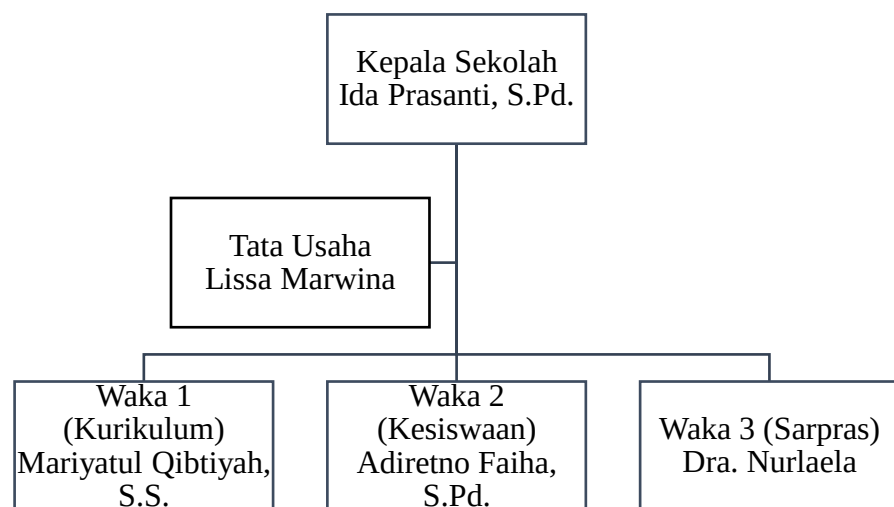
3) Tujuan Sekolah

- a) Terwujudnya anak didik yang mengenal dan mencintai Allah dan RasulNya.
- b) Terwujudnya anak didik yang santun, baik dan berakhlak mulia.
- c) Tercapainya perkembangan anak didik yang maksimal dengan rangsangan pendidikan yang tepat.

d) Terbentuknya anak didik yang mandiri dan siap dengan segala tantangan.

e) Terbentuknya anak didik yang sehat, cerdas dan berprestasi.

d. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah

B. Paparan data dan hasil penelitian

1. Proses implementasi P5 di SDI Baitul Makmur Malang

a. Memahami P5

Kegiatan P5 di SDI Baitul Makmur dilaksanakan sejak tahun 2022. Menurut hasil wawancara kepada kepala sekolah, kegiatan ini dilaksanakan sejalan dengan perubahan kurikulum dari K-13 menjadi kurikulum merdeka. Kegiatan ini dimulai pada awal semester ganjil di tahun ajaran baru dengan menentukan koordinator P5. Koordinator tersebut ditunjuk dengan tujuan sebagai

penanggung jawab dalam kegiatan proyek ini. Sesuai dengan hasil wawancara kepada koordinator P5 bahwa :

P5 merupakan kegiatan berkreasi atau proyek apapun yang menghasilkan barang. Setiap minggunya guru mengajarkan membuat sesuatu dari tema yang telah ditentukan secara sentral sesuai dengan jenjangnya.¹⁷

b. Menyiapkan Ekosistem Sekolah

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada pra tahun ajaran baru, koordinator selaku pengelola P5 mengadakan rapat untuk menentukan tema sesuai dengan kebutuhan atmosfer sekolah. Tema yang diambil menyesuaikan lingkungan sekitar sekolah dan rumah para peserta didik. Pada rapat tersebut, ditelaah kembali apa saja potensi yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Potensi-potensi tersebut dipilah dan dipilih menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Selain dari potensi sekitar sekolah, latar belakang dan lingkungan peserta didik juga menjadi acuan dalam pemilihan tema. Latar belakang dan lingkungan rumah peserta didik dijadikan pertimbangan dalam penentuan tema yang sesuai pula dengan potensi dari lingkungan sekitar sekolah.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Mariyatul Qibtiyah, S.Si, pada tanggal 1 Oktober 2024, pukul 10.45 WIB

No	Nama	Jabatan
1.	Ida Prasanti, S.Pd.	Kepala sekolah selaku penanggung jawab kegiatan
2.	Mariyatul Qibtiyah, S.S.	Waka Kurikulum selaku koordinator sekaligus wali kelas 1A sebagai pelaksana
3.	Nadya Hermaliawanti, S.S.	Wali kelas 1B sebagai pelaksana
4.	Wawan Dwi Setiawan, S.Pd.I	Wali kelas 1C sebagai pelaksana
5.	Rizki Dwi Anggraini, S.Pd.	Wali kelas 1D sebagai pelaksana
6.	Rizky Maulidya Putri P., S.Pd.	Wali kelas 2A sebagai pelaksana
7.	Siti Rochimah, S.Pd.	Wali kelas 2B sebagai pelaksana
8.	Ahmad Bashoir, S.S.	Wali kelas 2C sebagai pelaksana
9.	Fuadatis Fitriatin, S.Pd.	Wali kelas 4A sebagai pelaksana
10.	Adiretno Faiha Fitriasari, S.Pd.	Wali kelas 4B sebagai pelaksana

11.	Dilla Anisa Ikhtira, S.Pd., M.Si.	Wali kelas 4C sebagai pelaksana
12.	Ummul Hasanah, S.Pd.	Wali kelas 5A sebagai pelaksana
13.	Tri Wulan, S.Pd.	Wali kelas 5B sebagai pelaksana

Tabel 4. 2 Tabel Pelaksana Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

c. Mendesain P5

a) Pembentukan tim fasilitator

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwasanya tim dari kegiatan ini terdiri dari satu penanggung jawab yaitu kepala sekolah, satu orang koordinator yaitu waka kurikulum, dan pelaksana yaitu wali kelas. Tim tersebut dipilih oleh kepala sekolah dengan pertimbangan bersama waka kurikulum. Wali kelas dipilih menjadi pelaksana penuh kegiatan ini. Berikut daftar fasilitator dan pelaksana P5 di SDI Baitul Makmur.

Tabel 4. 3 Tabel Daftar Fasilitator P5

b) Menentukan dimensi

Berdasarkan pengamatan peneliti, dimensi tidak ditentukan oleh pihak fasilitator P5. Pada prakteknya, fasilitator melihat dari modul P5 yang akan digunakan. Karena sekolah ini baru melaksanakan P5 dalam 2 tahun terakhir masih dikatakan baru dalam pelaksanaannya, maka masih belum menyusun

modul sendiri. Modul yang digunakan mengunduh dari laman belajar.id maupun dari internet. Para guru mengunduh modul pada laman belajar.id. Oleh sebab itu, pada sekolah ini tidak menentukan dimensi karena modul yang digunakan sudah tersedia. Secara otomatis dimensi yang akan digunakan sudah tersedia.

Berdasarkan keterangan dari fasilitator yaitu wali kelas

1 di SDI Baitul Makmur bahwa:

Selama ini modul yang kami gunakan masih menggunakan modul unduhan dari internet. Kami menggunakan modul tersebut sama persis namun hanya sesekali kami sesuaikan dengan kemampuan guru dan peserta didik. Modul yang kami gunakan seringkali tidak sesuai karena alokasi waktu pada modul terlalu panjang dan kegiatan terlalu longgar bagi kami.¹⁸

Keterangan yang sama disampaikan oleh wali kelas 2

bahwasanya:

Pada kegiatan P5 ini kami masih menggunakan unduhan dari laman internet dan kami sesuaikan kembali jika diperlukan.¹⁹

Selain itu, peneliti juga mendapat keterangan dari wali kelas 4 di SDI Baitul Makmur yang menyatakan bahwa:

Modul yang digunakan untuk proyek ini masih menggunakan modul unduhan di internet. Kurang lebih kami menggunakan modul tersebut secara keseluruhan.²⁰

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Rizki Dwi Anggraini, S.Pd., tanggal 1 Oktober 2024, pukul 13.10 WIB

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rochimah, S.Pd., tanggal 1 Oktober 2024, pukul 13.10 WIB

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Fuadatis Fitriatin, S.Pd., tanggal 1 Oktober 2024, pukul 13.10 WIB

Hal tersebut disampaikan pula oleh wali kelas 5 yang menyampaikan bahwa:

Modul yang kami gunakan masih menggunakan unduhan dari internet dan mengikuti alur yang ada.²¹

c) Menentukan tema P5

Menurut pengamatan peneliti, penentuan tema P5 di sekolah ini dilakukan dengan cara koordinator mengajak 2 orang perwakilan guru kelas kecil (kelas 1 & 2) dan guru kelas besar (kelas 4 & 5) untuk menentukan tema tersebut. Tema yang sudah disepakati tersebut, disampaikan kepada seluruh pengajar di kelas 1, 2, 4 dan 5. Namun pada prakteknya setelah rapat tersebut, bisa terjadi perubahan dan pemilihan tema dipilih tergantung dari keputusan waka kurikulum atau selaku koordinator secara sepihak. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan wali kelas 1 yang menyampaikan bahwa:

Koordinator P5 menentukan tema dengan cara rapat kecil di awal tahun ajaran. Rapat tersebut melibatkan wali kelas 1,2,4 dan 5. Lalu tema yang dirundingkan tersebut diputuskan secara sepihak oleh koordinator. Jika keputusan sudah di tangan, koordinator menyampaikan ke wali kelas 1, 2, 4 dan 5 lain untuk memberi tugas mencari modul yang nantinya akan digunakan.²²

Dalam hal ini, seluruh guru menyampaikan pendapat yang sama. Guru kelas 1,2,4 dan 5 menyampaikan juga bahwa

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Wulan, S.Pd., tanggal 1 Oktober 2024, pada pukul 13.10

²² Hasil wawancara dengan Ibu Rizki Dwi Anggraini, S.Pd. tanggal 1 Oktober 2024, pada pukul 13.30

penentuan tema dilaksanakan dalam rapat kecil lalu keputusan ada di tangan koordinator dan secara sepihak. Setelah tema ditentukan, guru kelas menentukan rencana kegiatan P5 yang dilaksanakan selama satu semester.

d) Menentukan Alokasi Waktu Proyek

SDI Baitul Makmur Malang menerapkan alokasi waktu pada pembagian jam pelajaran mingguan. Hal ini berarti SDI Baitul makmur menyisipkan jam P5 dalam jadwal mingguan reguler yaitu 5 jam pelajaran dalam seminggu dan dibagi dalam 2 hari. Setiap kelas memiliki jam P5 berbeda-beda menyesuaikan jadwal dari kelas tersebut.

Berikut keterangan dari Ibu Mariyatul Qibtiyah, S.S. selaku koordinator P5:

Koordinator menyerahkan proyek ini penuh kepada wali kelas. Koordinator menentukan pelaksanaan P5 di setiap hari selama 5 jam pelajaran seminggu. Jam pelaksanaan P5 dipetakan seperti mata pelajaran yang lainnya. Setiap minggunya, P5 dibagi dalam 3 hari menjadi 2 jam per harinya. P5 bisa jadi ada di jam pertama, kedua, ketiga maupun jam terakhir. Pembagian waktu dari P5 ini mengurangi jam dari pendidikan Pancasila dan Bahasa Indonesia.²³

e) Menyusun modul P5

Modul P5 di sekolah ini tidak disusun sendiri oleh pelaksana kegiatan tersebut. Guru pelaksana mengunduh dari

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Mariyatul Qibtiyah, S.S., tanggal 1 Oktober 2024, pada pukul 13.45

laman resmi pemerintah yaitu akun belajar.id lalu disesuaikan dengan kemampuan guru dan peserta didik. Bisa dikatakan di sekolah ini guru tidak membuat sendiri modul melainkan menggunakan yang sudah tersedia dari pemerintah. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dari fasilitator P5 yaitu wali kelas 1, 2, 4 dan 5. Berikut hasil wawancara wali kelas 1:

Modul yang digunakan merupakan modul unduhan dari laman resmi pemerintah.²⁴

Hasil wawancara wali kelas 2:

Kami masih menggunakan modul yang ada di internet.²⁵

Hasil wawancara wali kelas 4:

Sama dengan kelas 2, kelas 4 juga menggunakan modul yang sudah ada di laman pemerintah.²⁶

Hasil wawancara wali kelas 5:

Kelas 5 pun menggunakan modul yang ada di internet karena di sekolah ini masih melaksanakan P5 dalam kurun waktu kurang dari 2 tahun maka kami masih menggunakan modul yang sudah tersedia.²⁷

d. Mengelola P5

Menurut fasilitator yang ada, pengelolaan P5 bisa dikatakan kurang maksimal. Hal tersebut didapat dari hasil

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rizki Dwi Anggraini, S.Pd. tanggal 1 Oktober 2024, pada pukul 13.50

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rochimah, S.Pd. tanggal 1 Oktober 2024, pada pukul 13.50

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Fuadatis Fitriatin, S.Pd. tanggal 1 Oktober 2024, pada pukul 13.50

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Wulan, S.Pd. tanggal 1 Oktober 2024, pada pukul 13.50

wawancara dari wali kelas 1,2,4 dan 5 selaku fasilitator. Berikut

hasil wawancara dari keempat guru :

Hasil wawancara wali kelas 1:

Pengelolaan P5 belum berjalan dengan maksimal. Implementasi masih berjalan ala kadarnya dan jauh dari harapan.²⁸

Hasil wawancara wali kelas 2:

Pengelolaan masih berjalan kurang. Sejujurnya persiapannya masih kurang dan kehabisan ide untuk memberikan kegiatan. Ide sudah mepet dengan jam pelaksanaan P5.²⁹

Hasil wawancara wali kelas 4:

Persiapan masih kurang.³⁰

Hasil wawancara wali kelas 5:

Kegiatan P5 belum berjalan dengan maksimal. Setiap minggunya saya persiapkan alat dan bahan sendiri. Biasanya menggunakan uang kas, namun jika mudah didapat biasanya saya minta dari wali murid.³¹

Hasil pengamatan peneliti, pengelolaan P5 di sekolah ini dilaksanakan secara berkelompok setiap rombel. Setiap fasilitator dari rombel tersebut berdiskusi mengenai kegiatan yang dipilih untuk P5. Diawali dengan melihat modul terlebih dahulu, para wali kelas menentukan kegiatan yang akan

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Rizki Dwi Anggraini, S.Pd., tanggal 1 Oktober 2024, pukul 13.45 WIB

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rochimah, S.Pd., tanggal 1 Oktober 2024, pukul 13.48 WIB

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Fuadatis Fitriatin, S.Pd., tanggal 1 Oktober 2024, pukul 13.50 WIB

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Wulan, S.Pd., tanggal 1 Oktober 2024, pada pukul 14.00

dilakukan dalam 1 pertemuan P5. Setiap wali kelas menginformasikan pada peserta didiknya untuk mempersiapkan alat dan bahan atau wali kelas tersebut menyiapkan masing-masing kebutuhan tanpa meminta murid yang membawa. Pada hari pelaksanaan P5, satu rombel melaksanakan kegiatan P5 secara bersama di lapangan maupun ruang perpustakaan. Kegiatan P5 tersebut dilaksanakan sesuai alur. Namun selama 1 tahun pelaksanaan ini, peneliti mengamati bahwasanya kegiatan P5 tersebut tidak sesuai modul yang telah ada. Kegiatan dalam modul terlalu longgar hingga para fasilitator masih kebingungan dalam mengisi waktu luang yang ada. Contohnya dalam modul terdapat 13 kegiatan untuk 1 tema yang dijalankan selama 1 semester, namun alokasi waktu dalam modul tersebut terlalu longgar. Dalam 1 pertemuan cukup untuk melaksanakan 3-4 kegiatan. Dalam menghadapi hal tersebut, fasilitator kebingungan mengisi waktu sisa tersebut. Pada akhirnya fasilitator mengisi dengan game, jam kosong, membaca di perpustakaan maupun diisi jam pelajaran yang lain atau bisa disebut tambahan pelajaran.

Selain longgarnya alokasi waktu yang ada pada modul, kegiatan pada modul memerlukan fasilitas yang kurang memadai di sekolah ini. Contohnya beberapa kegiatan menampilkan video yang membutuhkan LCD proyektor namun

di sekolah ini tidak tersedia fasilitas tersebut, kegiatan yang seharusnya di tanah lapang namun di sekolah ini lahannya terbatas, kegiatan yang harusnya butuh lahan tanam yang cukup namun tidak terlaksana karena kurangnya lahan serta media tanam. Dari beberapa contoh tersebut, kegiatan pada modul tidak dilaksanakan secara penuh karena kurangnya fasilitas di sekolah tersebut. Sehingga kerap kali fasilitator kebingungan mengisi kegiatan dengan kegiatan lain.

e. Mendokumentasikan dan melaporkan hasil P5

Dokumentasi P5 di SDI Baitul Makmur berupa foto atau video yang diambil oleh fasilitator. Sedangkan menurut keterangan dari fasilitator, laporan hasil P5 selama ini tidak ada. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan fasilitator P5, yaitu sebagai berikut:

Hasil wawancara wali kelas 1:

Selama ini ada dokumentasi, untuk laporan tidak ada³²

Hasil wawancara wali kelas 2:

Dokumentasi sekedar foto atau video dan dibagikan di grup whatsapp wali murid. Laporan hasil belum ada selama ini³³

Hasil wawancara wali kelas 4:

Dokumentasi ada, laporan hasil tidak ada.³⁴

³² Hasil wawancara dengan Ibu Rizki Dwi Anggraini, S.Pd., tanggal 1 Oktober 2024, pukul 14.00 WIB

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rochimah, S.Pd., tanggal 1 Oktober 2024, pukul 14.10 WIB

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Fuadatis Fitriatin, S.Pd., tanggal 1 Oktober 2024, pukul 14.15 WIB

Hasil wawancara wali kelas 5:

Dokumentasi biasanya ada, laporan tidak ada.³⁵

f. Evaluasi dan tindak lanjut P5

Menurut keterangan dari fasilitator, kegiatan P5 di sekolah ini tidak pernah ada pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut.

Hasil wawancara wali kelas 1:

Evaluasi tidak ada³⁶

Hasil wawancara wali kelas 2:

Evaluasi tidak ada. Selama ini P5 berjalan ala kadarnya.³⁷

Hasil wawancara wali kelas 4:

Belum pernah ada evaluasi³⁸

Hasil wawancara wali kelas 5:

Evaluasi belum ada, tentunya tidak ada tindak lanjutnya.³⁹

2. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan P5 di SDI Baitul Makmur Malang

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Wulan, S.Pd., tanggal 1 Oktober 2024, pada pukul 14.15 WIB

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Rizki Dwi Anggraini, S.Pd., tanggal 1 Oktober 2024, pukul 14.18 WIB

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rochimah, S.Pd., tanggal 1 Oktober 2024, pukul 14.20 WIB

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Fuadatis Fitriatin, S.Pd., tanggal 1 Oktober 2024, pukul 14.20 WIB

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Wulan, S.Pd., tanggal 1 Oktober 2024, pada pukul 14.22 WIB

Dalam pelaksanaannya, P5 di SDI Baitul makmur mengalami beberapa faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung kegiatan tersebut. Berikut hasil wawancara peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat kegiatan tersebut :

Hasil wawancara wali kelas 1:

Kegiatan P5 sepenuhnya diserahkan wali kelas, sehingga wali kelas menjadi pelaksana penuh untuk program ini. Sedangkan pemahaman kami soal P5 masih terbatas. Selama ini sosialisasi dan konsep dasar mengenai P5 saya rasa masih kurang. Terlebih lagi kami masih harus beradaptasi dari kurikulum lama ke kurikulum yang baru. Namun, kami selalu berkomitmen untuk terus belajar melalui seminar-seminar maupun saling bertukar ilmu dengan guru-guru di sekolah lain.

Selain itu, beberapa fasilitas tidak didukung oleh sekolah seperti proyektor untuk menampilkan video atau gambar-gambar dari sumber internet. Tapi meskipun keterbatasan berikut, kami mengelolanya dengan cara lain misal kami memperagakan langsung yang ada di video. Lalu untuk menampilkan gambar, kami mengakalinya dengan memberikan ilustrasi gambar cetak kepada anak-anak.⁴⁰

Hasil wawancara wali kelas 2:

Di awal tahun ajaran baru, kami mendapat pelatihan yang memudahkan kami dalam memahami. Hal itu memberi gambaran jalannya P5 selama 1 semester kedepan. Namun kami terkendala di tengah-tengah perjalanan kegiatan P5. Selama program kami jalankan, tidak ada bimbingan berkala soal ini. Maka dari itu, kami kadang kebingungan saat mengalami kesulitan.⁴¹

Hasil wawancara wali kelas 4:

Tidak adanya tim khusus dalam P5 yang benar-benar terbentuk. Jadwalnya tidak terbentuk dengan baik. Contohnya jadwal gelar karya yang seharusnya terjadwal, tapi tidak jelas pelaksanaannya kapan dan bagaimana teknisnya. Jadi kami meraba-raba soal ini. Selain itu ada beberapa proyek yang membutuhkan ruang terbuka tidak dapat terpenuhi karena kurangnya lahan di sekolah kami.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Rizki Dwi Anggraini, S.Pd., tanggal 1 Oktober 2024, pukul 14.23 WIB

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rochimah, S.Pd., tanggal 1 Oktober 2024, pukul 14.26 WIB

Namun disisi lain, dukungan orang tua menjadi pendukung bagi kami. Orang tua antusias dalam menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk proyek kami. Dengan begitu kami merasa lebih mudah.⁴²

Hasil wawancara wali kelas 5:

Bagi kelas 5 kami terkendala oleh belum berjalannya tim fasilitator P5. Sebenarnya timnya sudah terbentuk namun tidak berjalan bahkan tidak terurus.⁴³

3. Dampak P5 terhadap peserta didik SDI Baitul Makmur Malang

Hasil wawancara wali kelas 1:

Anak-anak lebih kreatif karena dan menarik rasa ingin tahu mereka. Dalam beberapa hal menambah ilmu di luar materi pembelajaran. Selain itu kegiatan P5 memberi wadah bagi peserta didik untuk selalu gotong royong dan bekerja sama antar peserta didik. Selain itu, anak-anak juga menjadi lebih bertanggung jawab. Hal ini nampak dari beberapa kegiatan yang melibatkan proyek berkelanjutan seperti menanam tanaman toga. Anak-anak mulai memiliki rasa tanggung jawab untuk rutin merawat tanaman yang mereka punya. Dari kegiatan P5 ini juga berdampak pada orang tua peserta didik yang semakin aktif dalam proses pendidikan anak. Contohnya ketika anak menyiapkan alat dan bahan pastinya keluarga turut serta membantu proses persiapannya, hal ini dapat mempererat hubungan orang tua dan anak.⁴⁴

Hasil wawancara wali kelas 2:

Kegiatan ini memberi wawasan baru, memberi pengalaman baru dan membangun kerjasama.⁴⁵

Hasil wawancara wali kelas 4:

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Fuadatis Fitriatin, S.Pd., tanggal 1 Oktober 2024, pukul 14.30 WIB

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Wulan, S.Pd., tanggal 1 Oktober 2024, pada pukul 14.35 WIB

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rizki Dwi Anggraini, S.Pd., tanggal 1 Oktober 2024, pukul 14.50 WIB

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rochimah, S.Pd., tanggal 1 Oktober 2024, pukul 15.05 WIB

Kegiatan ini menjadikan peserta didik lebih kreatif, mandiri, berpikir kritis terhadap masalah yang harus mereka hadapi.⁴⁶

Hasil wawancara wali kelas 5:

Peserta didik lebih banyak ruang untuk mengekspresikan diri sehingga bisa berkembang tidak hanya intelektualnya saja.⁴⁷

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Fuadatis Fitriatin, S.Pd., tanggal 1 Oktober 2024, pukul 15.10 WIB

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Wulan, S.Pd., tanggal 1 Oktober 2024, pada pukul 15.30 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDI Baitul Makmur Malang

1. Memahami P5

Kegiatan P5 dimulai pada tahun 2022 seiring dengan perubahan dari Kurikulum K-13 ke Kurikulum Merdeka. P5 diarahkan untuk kegiatan yang menghasilkan produk atau karya sesuai tema yang ditentukan, dilakukan setiap minggu oleh guru untuk tiap jenjang. Namun pemahaman tersebut tidaklah sesuai dengan pengertian P5 itu sendiri. Bisa dikatakan pemahaman sekolah tersebut terhadap P5 masih belum sesuai dengan yang diharapkan pemerintah.

2. Mendesain Kegiatan P5

a. Penentuan ekosistem sekolah

Sebelum tahun ajaran dimulai, koordinator P5 mengadakan rapat untuk menentukan tema yang disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan latar belakang peserta didik. Hal ini dilakukan untuk menentukan ekosistem sekolah.

b. Mendesain P5

1) Pembentukan Tim Fasilitator

Tim terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, waka kurikulum sebagai koordinator, dan wali kelas sebagai pelaksana penuh.

2) Pemilihan Tema dan Dimensi

Tema ditentukan melalui rapat kecil dengan melibatkan wali kelas 1, 2, 4, dan 5, tetapi keputusan akhir berada di tangan koordinator. Dimensi pembelajaran diambil dari modul yang diunduh dari platform pemerintah, tanpa modifikasi besar.

3) Penentuan Alokasi Waktu

P5 dialokasikan dalam jadwal mingguan dengan durasi 5 jam per minggu, dibagi menjadi 3 hari.

4) Penggunaan Modul

Modul yang digunakan masih berasal dari unduhan di internet atau laman belajar.id karena pelaksanaan P5 masih baru di sekolah ini.

c. Mengelola P5

Pelaksanaan P5 dinilai belum maksimal karena persiapan masih kurang, ide kegiatan sering kali terbatas, dan fasilitas tidak memadai. Fasilitator terkadang mengisi waktu dengan kegiatan alternatif karena modul yang digunakan tidak sesuai dengan alokasi waktu atau fasilitas yang tersedia.

d. Mendokumentasikan dan Melaporkan Hasil P5

Dokumentasi kegiatan berupa foto atau video yang diambil oleh fasilitator. Namun, tidak ada laporan formal tentang hasil pelaksanaan P5.

e. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Belum ada evaluasi dan tindak lanjut untuk kegiatan P5 di sekolah ini. Hal ini menyebabkan kegiatan berjalan tanpa adanya penilaian yang sistematis atau rencana perbaikan di masa depan.

Secara keseluruhan, implementasi P5 di SDI Baitul Makmur masih memiliki beberapa keterbatasan terkait persiapan, fasilitas, dan pelaksanaan evaluasi.

B. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan P5 di SDI Baitul Makmur Malang

Ada beberapa kendala yang mungkin dihadapi sekolah, seperti SDI Baitul Makmur Malang, dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berikut beberapa di antaranya:

1. Keterbatasan Sumber Daya

- a) Guru dan Tenaga Pendidikan: Kurangnya pelatihan atau pemahaman guru tentang implementasi P5 sesuai kurikulum Merdeka bisa menjadi kendala utama. Guru perlu dilatih dalam merancang kegiatan yang relevan dengan P5.
- b) Fasilitas dan Infrastruktur: Beberapa kegiatan P5 memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, seperti alat untuk proyek lingkungan, ruang kreatif, atau teknologi pendukung. Jika fasilitas terbatas, pelaksanaan kegiatan bisa terhambat.

2. Waktu yang Terbatas

Dengan jadwal akademik yang padat, menyisipkan kegiatan P5 yang membutuhkan waktu cukup lama bisa menjadi tantangan. Sekolah mungkin kesulitan menemukan waktu yang tepat tanpa mengganggu pembelajaran inti.

3. Kurangnya Dukungan dari Stakeholder

- a) Orang Tua: Dukungan dari orang tua sangat penting untuk pelaksanaan P5, terutama dalam kegiatan yang melibatkan kerjasama antara sekolah dan keluarga. Jika orang tua kurang paham atau tidak mendukung, partisipasi peserta didik bisa rendah.
- b) Komunitas: Beberapa kegiatan P5, seperti proyek sosial atau lingkungan, memerlukan kolaborasi dengan masyarakat sekitar. Jika tidak ada keterlibatan aktif dari komunitas atau pemerintah lokal, kegiatan ini bisa terhambat.

4. Pemahaman Kurikulum yang Belum Matang

Kurikulum Merdeka dan P5 adalah konsep yang relatif baru, dan beberapa sekolah masih dalam tahap adaptasi. Kesulitan dalam menerjemahkan konsep Profil Pelajar Pancasila ke dalam kegiatan konkret bisa menjadi tantangan bagi guru dan sekolah.

5. Keterbatasan Inovasi dan Kreativitas

Jika guru atau sekolah kurang inovatif dalam merancang kegiatan, P5 bisa terasa kurang menarik bagi peserta didik. Tanpa

perencanaan yang matang dan kreatif, kegiatan mungkin tidak mencapai tujuan yang diharapkan.

6. Kurangnya Monitoring dan Evaluasi

Tanpa mekanisme evaluasi yang baik, sulit untuk mengetahui apakah kegiatan P5 efektif dan relevan. Monitoring yang lemah juga bisa menyebabkan kegiatan P5 hanya menjadi formalitas tanpa dampak signifikan pada peserta didik.

C. Dampak P5 terhadap peserta didik SDI Baitul Makmur Malang

Secara keseluruhan, kegiatan P5 memberikan dampak positif dalam membantu peserta didik SDI Baitul Makmur menjadi pribadi yang lebih berkarakter, berpikiran terbuka, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

1. Penguatan Nilai-Nilai Pancasila

P5 membantu peserta didik di seluruh jenjang memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab. Kegiatan ini menciptakan generasi yang lebih sadar terhadap nilai-nilai kebangsaan.

2. Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kerja Sama

Melalui proyek kolaboratif, peserta didik belajar bekerja sama, saling membantu, dan menghargai pendapat orang lain. Ini penting untuk membangun keterampilan sosial yang kuat, yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka.

3. Memperkuat Kemandirian dan Tanggung Jawab

P5 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dalam menyelesaikan tugas proyek. Hal ini mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab atas tugas mereka, mengembangkan disiplin, dan mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran.

4. Mengasah Kreativitas dan Pemikiran Kritis

Kegiatan P5 sering melibatkan proyek-proyek yang mendorong peserta didik berpikir kreatif dan mencari solusi atas permasalahan sederhana. Ini membantu peserta didik menjadi lebih inovatif dan terbuka pada ide-ide baru, serta melatih kemampuan berpikir kritis.

5. Meningkatkan Minat Belajar

Karena P5 dilakukan melalui kegiatan yang interaktif dan menyenangkan, peserta didik lebih antusias untuk belajar. Dengan pendekatan ini, sekolah menciptakan suasana belajar yang positif, di mana peserta didik tidak hanya fokus pada akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter.

6. Pengembangan Keterampilan Komunikasi

P5 mengajak peserta didik untuk menyampaikan ide-ide mereka, baik secara lisan maupun tertulis. Ini melatih kemampuan komunikasi peserta didik agar lebih percaya diri dalam berbicara dan berinteraksi dengan orang lain.

7. Peran Orang Tua dalam Proses Pembelajaran

Kegiatan P5 juga berdampak pada peningkatan keterlibatan orang tua, karena seringkali orang tua ikut serta dalam mendukung kegiatan proyek di rumah. Ini menciptakan sinergi antara pihak sekolah dan keluarga dalam mendidik peserta didik.

8. Kesadaran Lingkungan dan Kebersihan

Beberapa tema P5 mungkin terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan atau kesehatan. Peserta didik di SDI Baitul Makmur bisa jadi lebih peduli akan kebersihan dan kelestarian lingkungan, terutama jika P5 mencakup kegiatan yang bersifat lingkungan.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kegiatan P5 di SDI Baitul Makmur sudah menunjukkan langkah awal yang baik, tetapi perlu peningkatan dalam aspek modul, pengelolaan, fasilitas, dan evaluasi. Untuk mencapai pelaksanaan P5 yang lebih sesuai, SDI Baitul Makmur perlu menyempurnakan dukungan fasilitator, menyesuaikan modul, serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut yang berkesinambungan. Meskipun begitu, pelaksanaan kegiatan P5 sudah berdampak positif bagi peserta didik. Secara keseluruhan, kegiatan P5 di SDI Baitul Makmur masih memiliki beberapa kendala dan belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan ideal P5 dalam Kurikulum Merdeka. Berikut adalah penilaian mengenai kesesuaian pelaksanaan P5 di SDI Baitul Makmur:

1. Pemahaman P5: SDI Baitul Makmur sudah memulai pelaksanaan P5 sejak tahun 2022 dengan berusaha menyesuaikan kegiatan pada setiap jenjang kelas sesuai tema. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dasar tentang P5 sudah ada. Namun, pelaksanaan masih membutuhkan pendalaman, terutama untuk mengaitkan P5 dengan pengembangan kompetensi yang lebih terstruktur.
2. Penyiapan Ekosistem Sekolah: Penentuan tema P5 sudah mengacu pada kondisi lingkungan sekitar sekolah dan latar belakang peserta didik, yang sesuai dengan prinsip P5 untuk mengkontekstualisasikan

pembelajaran. Namun, keterbatasan fasilitas dan belum adanya modul yang sepenuhnya sesuai menyebabkan pelaksanaan belum optimal.

3. Pembentukan Tim Fasilitator: Tim sudah dibentuk dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan wali kelas sebagai pelaksana. Namun, dengan tim yang terbatas ini, koordinasi dan pengawasan berkala belum optimal, sehingga pengelolaan dan dukungan pada guru masih belum cukup kuat.
4. Penggunaan Modul: Penggunaan modul unduhan tanpa banyak modifikasi menunjukkan upaya untuk menerapkan P5, tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di SDI Baitul Makmur. Sebaiknya, modul disesuaikan secara lebih spesifik agar kegiatan lebih bermakna dan relevan.
5. Pengelolaan P5: Masih banyak kendala dalam mengisi waktu dan aktivitas P5, yang mengindikasikan bahwa kegiatan belum terkelola dengan baik dan belum terarah. Keterbatasan fasilitas (seperti proyektor atau lahan yang sesuai) juga berdampak pada pelaksanaan.
6. Evaluasi dan Dokumentasi: Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto atau video, namun tidak ada laporan formal dan evaluasi. Tanpa evaluasi, sekolah kesulitan menilai keberhasilan atau melakukan perbaikan dalam pelaksanaan P5. Evaluasi sangat penting untuk mengetahui dampak dan efektivitas kegiatan.

B. Saran

1. Bagi guru

Berikut beberapa saran untuk guru-guru di SDI Baitul Makmur agar pelaksanaan P5 ke depannya bisa lebih optimal:

a) Meningkatkan Pemahaman tentang P5

Guru sebaiknya terus memperdalam pemahaman tentang konsep dan tujuan P5. Mengikuti pelatihan lanjutan atau pelatihan internal secara berkala bisa membantu guru mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, berbagi praktik baik antar guru dapat menjadi cara efektif untuk saling belajar dari pengalaman.

b) Menyusun Modul P5 yang Disesuaikan dengan Peserta didik

Saat ini, modul yang digunakan berasal dari unduhan tanpa banyak penyesuaian. Guru bisa mencoba menyusun modul atau memodifikasi modul yang ada agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik di SDI Baitul Makmur. Modul yang lebih kontekstual akan membantu peserta didik lebih terlibat dan termotivasi dalam kegiatan P5.

c) Menjalani Kerja Sama dengan Orang Tua dan Komunitas

Guru dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar untuk mendukung pelaksanaan P5. Misalnya, orang tua bisa membantu menyediakan bahan atau fasilitas yang

diperlukan, atau memberikan wawasan melalui kunjungan komunitas sekitar yang relevan dengan tema P5.

d) Mengoptimalkan Pengelolaan dan Pengawasan Kegiatan

Agar kegiatan berjalan lebih lancar, koordinasi antara koordinator P5 dan guru perlu diperkuat. Mengadakan pertemuan rutin dapat membantu guru mengevaluasi kegiatan P5 secara berkala, mengatasi kendala yang muncul, dan merencanakan kegiatan berikutnya. Hal ini juga memastikan pengelolaan P5 lebih teratur dan sesuai tujuan.

e) Memanfaatkan Fasilitas yang Ada secara Kreatif

Mengingat keterbatasan fasilitas di SDI Baitul Makmur, guru bisa berinovasi dengan menggunakan fasilitas yang ada secara kreatif. Jika sekolah tidak memiliki lahan atau teknologi tertentu, guru bisa mencari cara alternatif, seperti menggunakan ruangan kelas atau area sekolah yang fleksibel untuk kegiatan proyek.

f) Menyusun Dokumentasi dan Laporan Berkala

Dokumentasi berupa laporan atau catatan evaluasi akan sangat bermanfaat. Dengan adanya laporan berkala, guru dan koordinator bisa memonitor perkembangan P5 dan mengetahui sejauh mana pencapaian kegiatan. Evaluasi secara berkala juga penting untuk menilai efektivitas kegiatan P5 dan mencari cara memperbaiki kendala yang ada.

g) Membangun Tim Khusus P5

Membentuk tim khusus yang fokus pada pelaksanaan P5 dapat membantu mengatasi berbagai tantangan. Tim ini bisa terdiri dari guru-guru yang lebih intensif bertugas merancang kegiatan, mengawasi pelaksanaan, serta menilai keberhasilan. Dengan adanya tim khusus, koordinasi dan tanggung jawab dalam P5 dapat lebih terfokus.

h) Mengadakan Evaluasi secara Terstruktur

Setelah setiap semester, guru bersama koordinator dapat melakukan evaluasi mendalam untuk melihat keberhasilan dan kekurangan P5. Evaluasi ini bisa mencakup aspek waktu, keterlibatan peserta didik, serta hasil pembelajaran yang dicapai. Evaluasi yang terstruktur akan membantu guru meningkatkan kualitas P5 dan memberikan manfaat yang lebih optimal bagi peserta didik.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan kegiatan P5 di SDI Baitul Makmur dapat berkembang lebih efektif, memberikan dampak positif bagi peserta didik, dan mencapai tujuan sesuai Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- AA Rahmawati, P Agung, N Nureva and A Tohir, "IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MEMBENTUK KARAKTER WIRAUSAHA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI 2 ...", *Berajah Journal* (ojs.berajah.com, 2024), <https://www.ojs.berajah.com/index.php/go/article/view/294>
- A Munawaroh, "Implementasi p5 (projek penguatan profil pelajar pancasila) dalam kurikulum merdeka terhadap karakter kreatif peserta didik ...", *JEEL: Journal of Elementary ...* (journal.publicationcenter.id, 2023), <https://journal.publicationcenter.id/index.php/jeel/article/view/8>
- Ananta, AP, Samsiyah, N, & ... (2023). Analisis penguatan karakter peserta didik pada kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) di kelas iv sdn 02 mojorejo. ... *Konferensi Ilmiah Dasar*, prosiding.unipma.ac.id, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/4474>
- A Pramesti, G Evangelyne and ..., "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Guru ...* (edu.pubmedia.id, 2024), <https://edu.pubmedia.id/index.php/pgsd/article/view/318>
- EN Fauziah, MS Lena, HS Iraqi and ..., "Persepsi Guru Kelas Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Wahana ...* (jurnal.peneliti.net, 2023), <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/4795>
- Farida, U (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila pada Peserta didik Kelas IV di SD Negeri Pendem 01 Kota Batu.*, repository.unisma.ac.id, <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/8209>
- FI Wirayuda, F Rivanti, FN Asfia and ..., "Implementasi P5 dalam Meningkatkan Jiwa Berwirausaha pada Peserta Didik", ... *Guru Sekolah Dasar* (edu.pubmedia.id, 2024), <https://edu.pubmedia.id/index.php/pgsd/article/view/210>
- FN Sanjaya, AG Wicaksono and MF Hanafi, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Salah Satu Sarana Pendidikan Karakter di SD Negeri 02 Papahan, Tasikmadu Tahun Ajaran ...", *Jurnal Pendidikan Tambusai* (jptam.org, 2024), <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14144>
- FR Christiananda, NS Purwaningrum and ..., "Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", ... *Pendidikan, Sains Dan ...* (jurnal.minartis.com, 2023), <http://jurnal.minartis.com/index.php/jpst/article/view/1368>

- GE Fajaryna and U Jamaludin, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Meningkatkan Kemampuan Sikap Mandiri Peserta didik Sekolah Dasar", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* (e-journal.my.id, 2024), <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/4305>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan terjemahannya (edisi revisi). Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). Panduan pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- L Amelia, R Khoirunnisa, SK Putri and ..., "Problematika Implementasi Proyek P5 di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan ...* (jptam.org, 2024), <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12595>
- Maulida, VN (2023). *IMPLEMENTASI KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH 4 BATU.*, etd.umm.ac.id, <https://etd.umm.ac.id/id/eprint/3604/>
- ML Agustiani and M Taufik, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka pada Peserta didik Kelas II di SDN 3 Tanjung Tahun Ajaran 2023/2024", *LITERASI: Jurnal Pendidikan ...* (ejournal.baleliterasi.org, 2024), <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/literasi/article/view/897>
- M Muthoharoh and F Faelasuf, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SDN 007 Sangkulirang", *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* (2024)
- Rahmawati, A, Parji, P, & Dewi, C (2023). Persepsi guru tentang kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) sebagai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka era digital. ... *Konferensi Ilmiah Dasar*, prosiding.unipma.ac.id, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/4531>
- R Sitanggang and T Triyani, "Implementasi Proyek P5 Profil Pelajar Pancasila Tema” Gaya Hidup Berkelanjutan” Pada Sdn 1 Pahandut Palangka Raya", *Innovative: Journal Of Social Science ...* (j-innovative.org, 2024), <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11317>
- Sadli, M, & Saadati, BA (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 2 Batujai). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, ejournal.mandalanursa.org, <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/5087>
- Wibowo, A, & Widiastuti, H (2023). PERAN GURU DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD NEGERI KASIHAN. ... *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, jurnal.unipasby.ac.id, https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/view/7974

Wulandari, L Ayu (2023). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023.*, digilib.uinkhas.ac.id, <http://digilib.uinkhas.ac.id/24026/>

[https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-p5-fasilitasi-potensi-para-peserta didik](https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-p5-fasilitasi-potensi-para-peserta-didik)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila



Lampiran 2. Lembar Wawancara

Lembar Wawancara Implementasi P5 di SDI Baitul Makmur Malang

Nama Guru :

Kelas :

1. Bagaimana proses pembentukan tim fasilitator untuk desain P5 di SDI Baitul Makmur?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Apa saja dimensi yang diperuntukkan untuk P5 di SDI Baitul Makmur?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Berapa penentuan alokasi waktu P5 di SDI Baitul Makmur?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. Bagaimana proses wali kelas dalam proses penyusunan modul P5 di SDI Baitul Makmur?

.....

.....

.....

.....

.....
.....

5. Apa saja kendala yang dihadapi oleh wali kelas dalam proses penyusunan modul P5 di SDI Baitul Makmur?

.....
.....
.....
.....
.....

6. Menurut pendapat anda, apakah implikasi P5 di SDI Baitul Makmur sudah maksimal?

.....
.....
.....
.....
.....

7. Bagaimana pelaporan kegiatan P5 di SDI Baitul Makmur?

.....
.....
.....
.....
.....

8. Apa saja evaluasi dan tindak lanjut sekolah terkait kegiatan P5 yang telah dilaksanakan di sekolah SDI Baitul Makmur?

.....
.....
.....
.....
.....

9. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan P5 di SDI Baitul Makmur?

.....

.....

.....

.....

.....

10. Bagaimana dampak kegiatan P5 terhadap peserta didik di SDI Baitul Makmur?

.....

.....

.....

.....

.....